

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return*
Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia periode Tahun 2014-2017**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Putri Deanti Risqi Martono

NIM : 15311461

Jurusan : Manajemen

Peminatan : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return*
Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia periode Tahun 2014-2017.**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Putri Deanti Risqi Martono

NIM : 15311461

Jurusan : Manajemen

Peminatan : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

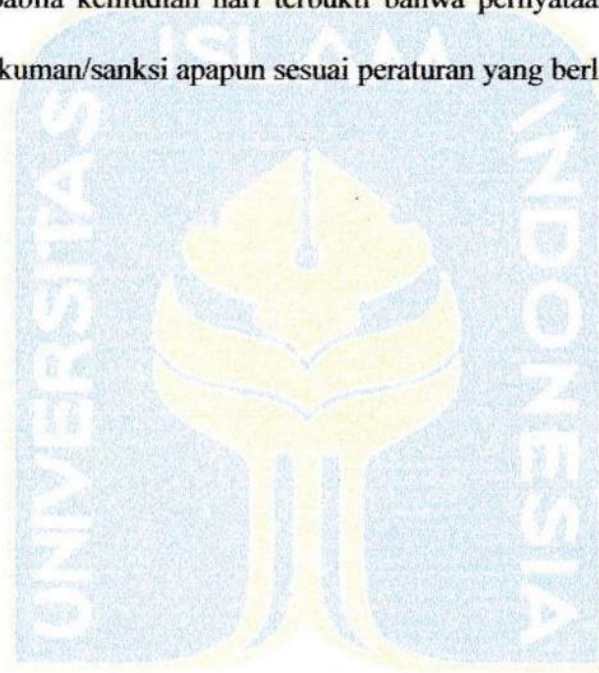
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



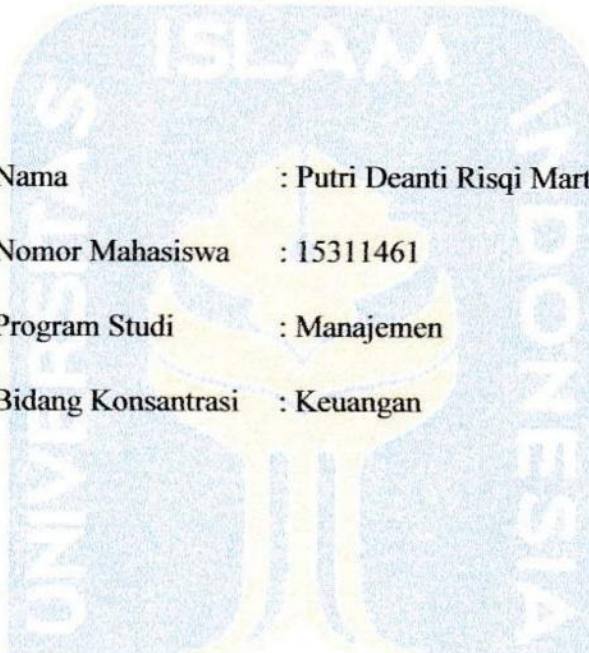
Yogyakarta, 14 November 2018

Penulis,



Putri Deanti Risqi Martono

**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham* pada
Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun
2014-2017.**



Nama : Putri Deanti Risqi Martono
Nomor Mahasiswa : 15311461
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 22 November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Zaenal Arifin, Dr., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM
PADA BANK UMUM SWASTA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2014-2017**

Disusun Oleh : **PUTRI DEANTI RISQI MARTONO**

Nomor Mahasiswa : **15311461**

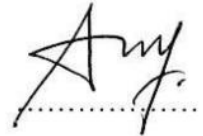
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 12 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda, barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya dia akan mendapatkan apa yang dia inginkan.

Kerjakanlah sesuatu dengan hati yang senang dan ikhlas, niscaya Allah akan membantumu.

-Putri Deanti Risqi Martono-

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang saya

Teruntuk Kedua Orangtuaku,

Abi H. Hendro Martono dan Ummi Hj. Hafshah

Terima kasih telah memberikan dukungan dan dorongan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan studinya dengan baik dan tepat pada waktunya. Terima kasih supportnya dalam segala hal yang dilakukan oleh putrinya. Serta terima kasih untuk setiap doa yang tidak pernah terputus untuk putrimu ini. Maafkan jika memang masih banyak hal yang putrimu lakukan ini membuat engkau kecewa.

Teruntuk kedua kakak laki-lakiku beserta istri dan keponakan kecilku,

Mas Joko Risqi Martono, Mba Prisca Cindy, Attaqinan Kulapagi Al Farisqi, Mas Bagus Risqi Martono dan Kak Astri Aulia.

Terima kasih telah menjadi kakak yang terbaik selalu mendengarkan dan memberikan bimbingan terhadap adiknya. Terima kasih telah menjadi kakak yang selalu mendukung apapun yang dipilih oleh adiknya dan memotivasi segala hal.

Serta teruntuk Mas Eko Ageng Suryono,

Terima kasih untuk support dan motivasi yang tiada henti diberikan agar studinya segera tuntas. Terima kasih untuk segala pengalaman yang diceritakan menjadi pelajaran selama ini. Terima kasih selalu mengingatkan agar tetap berusaha dan bersyukur. Semangat berjuang bersama setelah ini.

Dan tidak lupa kepada seluruh teman-teman seperjuangan dari semester pertama hingga semester akhir ini, terima kasih banyak.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of the bank's soundness on stock returns at private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Bank health assessment is used the RGEC method (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). In this assessment various representative ratios are used. In the Risk Profile factor, the calculation of Credit Risk with NPL (Non Performing Loan) and calculation of Liquidity Risk with LDR (Loan to Deposit Ratio) are used. The Good Corporate Governance (GCG) factor uses the self-assessment rating values of each company. Rentability factor (Earnings) uses the ratio of ROA (Return On Assets) and NIM (Net Interest Margin). And the last factor is Capital (Capital) using the CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio. The population in this study were all private commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is a public private bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017, with 126 private commercial banks recorded in that period. This study uses multiple linear regression analysis techniques to test hypotheses from research that has been developed. Based on the results of this study prove that the variable CAR and ROA have a significant positive effect on stock returns while the NIM variable has a significant negative effect on stock returns. In other variables, NPL, LDR and GCG have no significant influence on stock returns. Together, all NPL, LDR, GCG, ROA, NIM and CAR variables have no effect on stock returns as evidenced by the significant value of the F-Test of 0.001.

Keywords: *bank's soundness, RGEC Method, stock return, risk profile, GCG, earnings, capital.*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham pada bank umum swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Penilaian kesehatan bank digunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dalam penilaian tersebut digunakan berbagai rasio yang mewakili. Dalam faktor Profil Risiko (*Risk profile*) digunakan perhitungan Risiko Kredit dengan NPL (*Non Performing Loan*) serta perhitungan Risiko Likuiditas dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) menggunakan nilai peringkat *self assessment* dari perusahaan masing-masing. Faktor Rentabilitas (*Earnings*) menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Dan faktor terakhir Modal (*Capital*) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh bank umum swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah bank swasta umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017, tercatat sebanyak 126 bank umum swasta pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sedangkan variabel NIM memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham. Pada variabel lainnya NPL, LDR dan GCG sama sekali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara bersama-sama seluruh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dibuktikan dengan nilai signifikan dari Uji-F sebesar 0,001.

Kata Kunci: kesehatan bank, Metode RGEC, *return* saham, *risk profile*, GCG, *earnings, capital*.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji serta syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah serta barokah-Nya kepada seluruh hamba-hamba-Nya. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.**”

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis tidak luput dari hambatan serta rintangan yang dialaminya. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi penulis, dikarenakan adanya doa serta semangat yang selalu mengalir, bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah mendukung dengan ikhlas dan sepenuh hati dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Anjar Priyono, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonnomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Zaenal Arifin, Dr., M.Si selaku Ketua Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta ilmu-ilmunya yang tiada henti.
4. Bapak Arif Singapurwoko, S.E., MBA selaku Dosen Penguji yang meluangkan waktunya untuk memberi masukan dalam pengerjaan revisi skripsi dan memberikan ilmu yang tiada henti.
5. Abi H. Hendro Martono dan Ummi Hj. Hafsah, kedua orangtuaku yang tiada henti-hentinya berdoa dan memberikan support kepada putrinya untuk kesuksesan menyelesaikan studi.
6. Kakak pertamaku berserta istri dan keponakan kecilku, Mas Joko Risqi Martono Mbak Prisca Cindy dan Attaqinan Kulapagi Al Farisqi serta Kakak keduaku beserta istri, Mas Bagus Risqi Martono dan Kak Astri Aulia, yang selalu memberikan support tiada henti, doa yang terus mengalir untuk adeknya dan memberikan masukan-masukan terkait studi.
7. Mas Eko Ageng Suryono, yang memberikan semangat untuk segera menyelesaikan studi dan memberikan bimbingan dalam pengerjaan skripsi, sebagai penghibur dikala lelahnya menulis serta doa yang diberikan tiada hentinya.
8. Keluarga Singosari (Mama, Papa, Dinda, Mas Novan), yang memberikan support, dukungan serta doa yang selalu mengalir untuk kelancaran penyelesaian skripsi dan studi.
9. Sahabat manjah anak Jawa semua (Eshta, Lalak, Tiyas, Tiwik, Laras), yang selalu memberikan dukungan dari semester pertama hingga semester akhir

ini, jadi teman main selama ini, curhat keluh kesah, selalu menghibur serta memberikan masukan-masukan serta menjadi pelengkap paling indah masa-masa perkuliahan di rantauan.

10. Sahabat SMP (Winda dan Opie), yang senantiasa memberikan dukungan tiada henti walaupun berjarak jauh Lombok-Malang-Yogyakarta tapi tetap saling mendukung satu sama lain.
11. Sahabat Grup Paskibraka (Winda, Yude, Dida, Ade), yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta memberikan hiburan kenangan perjuangan paskibraka hingga saat ini, dan doa dari mereka tiada hentinya.
12. Teman-teman sepembimbing (Ghina, Shafira, Sheila, Anne, Untung, Dimas, Kumala), yang senantiasa saling mendukung satu sama lain dalam pengerjaan skripsi dan menjadi tempat cerita-cerita keluh kesah pengerjaan skripsi.
13. Teman-Teman tempat belajar bareng sebelum ujian skripsi (Mbak Ajeng, Mbak Helga) terimakasih memberikan masukan dan setia menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menjadi tempat keluh kesah menunggu hari ujian skripsi.
14. Teman-teman KKN Unit 7 Gunung Kidul, yang menjadi teman selama satu bulan tinggal di gunung kidul dan melaksanakan kegiatan KKN.
15. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis.

Semoga atas kebaikan yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat, Allah SWT memberikan balasan dengan limpahan rahmat-Nya. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 12 November 2018

Putri Deanti Risqi Martono

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Sampul Depan Skripsi | ii |
| Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme | iii |
| Halaman Pengesahan Skripsi | iv |
| Halaman Pengesahan Ujian..... | v |
| Halaman Motto Dan Persembahan..... | vi |
| Abstraksi | vii |
| Kata Pengantar | ix |
| Daftar Isi..... | xiii |
| Daftar Tabel | xvii |
| Daftar Gambar..... | xviii |
| Daftar Lampiran | xix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------|----|
| 2.1. Perbankan..... | 9 |
| 2.1.1. Pengertian Bank..... | 9 |
| 2.1.2. Karakteristik Bank..... | 10 |

| | |
|--|----|
| 2.1.3. Fungsi dan Peran Bank..... | 11 |
| 2.1.4. Jenis Bank..... | 13 |
| 2.1.5. Kegiatan Usaha Bank | 17 |
| 2.1.6. Jenis Laporan Keuangan Bank | 19 |
| 2.2. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha | 20 |
| 2.2.1. Modal Inti Bank..... | 20 |
| 2.2.2. Kegiatan Usaha Bank Umum pada BUKU | 22 |
| 2.3. Penilaian Kesehatan Bank..... | 25 |
| 2.4. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap <i>Return</i> Saham | 30 |
| 2.4.1. Pengaruh Profil Risiko terhadap <i>Return</i> Saham..... | 30 |
| 2.4.2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Return</i> Saham | 32 |
| 2.4.3. Pengaruh Rentabilitas terhadap <i>Return</i> Saham | 33 |
| 2.4.4. Pengaruh Modal terhadap <i>Return</i> Saham..... | 34 |
| 2.5. Kerangka Konsep Penelitian..... | 36 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Populasi Dan Sampel | 37 |
| 3.2. Data dan Sumber Data | 37 |
| 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 38 |
| 3.3.1. Variabel Independen..... | 38 |
| 3.3.2. Variabel Dependen | 41 |
| 3.4. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 3.4.1. Uji Asumsi Klasik | 42 |

| | |
|--|----|
| 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 44 |
| 3.4.3. Uji Hipotesis..... | 44 |
| 3.4.3.1. Pengujian Parsial (Uji-t)..... | 44 |
| 3.4.3.2. Pengujian Simultan (Uji-F)..... | 45 |
| 3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 46 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 47 |
| 4.2. Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 4.2.1. Uji Normalitas..... | 50 |
| 4.2.2. Uji Multikolinearitas..... | 51 |
| 4.2.3. Uji Heterokedastisitas..... | 52 |
| 4.2.4. Uji Autokorelasi..... | 53 |
| 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis..... | 54 |
| 4.3.1. Uji Simultan (Uji-F)..... | 57 |
| 4.4. Koefisien Deteriminasi (R^2)..... | 58 |
| 4.5. Pembahasan..... | 59 |
| 4.5.1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 59 |
| 4.5.2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 61 |
| 4.5.3. Pengaruh Rentabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 62 |
| 4.5.4. Pengaruh Modal Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.1. Kesimpulan | 67 |
| 5.2. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Komposit GCG..... | 28 |
| Tabel 3.1 Penilaian Faktor <i>Good Corporate Governance</i> | 39 |
| Tabel 3.2 Kriteria Hasil Uji Autokorelasi | 43 |
| Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif..... | 47 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas | 51 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 54 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji-F..... | 58 |
| Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian | 36 |
| Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas..... | 50 |
| Gambar 4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| Data Nama Bank Dan Kode Bank | 76 |
| Data Tahun 2014 | 77 |
| Data Tahun 2015 | 78 |
| Data Tahun 2016 | 79 |
| Data Tahun 2017 | 80 |
| Analisis Deskriptif Statistik | 81 |
| Grafik Hasil Uji Normalitas | 81 |
| Hasil Uji Multikolinearitas..... | 82 |
| Grafik Uji Heterokedastisitas | 82 |
| Hasil Uji Autokorelasi..... | 83 |
| Hasil Pengujian Hipotesis | 83 |
| Hasil Uji-F..... | 83 |
| Hasil Uji Koefisien Determinasi | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1997, kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun akibat krisis moneter yang terjadi saat itu. Krisis bermula dengan perbedaan nilai tukar mata uang yang mengakibatkan perbankan nasional di negara mengalami kesulitan likuiditas. Keputusan yang terjadi ialah dilikuidasinya 16 bank yang ada dilaksanakan pada tanggal 1 November 1997 sebagai salah satu hal yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

Kejadian tersebut membawa pemerintah untuk melakukan perubahan terhadap peraturan yang dibentuk tentang perbankan nasional. Krisis yang mengganggu aktivitas keuangan di perbankan menimbulkan banyak persaingan antar bank terutama dalam hal menarik minat masyarakat (nasabah) untuk menyimpan atau menyalurkan dana mereka di bank. Dalam perkembangan tersebut bank berupaya penuh untuk mendapatkan nasabah karena dana dari nasabah tersebut merupakan hal yang penting untuk bank sebagai sumber dana yang digunakan dalam aktivitas operasi bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi atau berperan sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat (Kusumawardani, 2014). Menurut Nimalathasan (2008) Bank merupakan salah satu lembaga tua yang memberikan kontribusi terhadap sektor ekonomi seperti

pembangunan ekonomi dan memiliki peran sebagai industri jasa keuangan yang penting. Dalam menjalankan fungsinya perbankan memiliki peran penting pada perekonomian suatu negara, kinerja keuangan dari sebuah bank dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyalurkan dana dan menghimpun dana, karena kondisi bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam bersaing dan bertahan di industri perbankan.

Menurut Taswan (2010: 9) Di Indonesia memiliki berbagai jenis bank jika dilihat berdasarkan kepemilikannya terdapat bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, dan bank swasta campuran. Bank swasta nasional maupun bank swasta asing termasuk ke dalam jenis bank umum karena melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau melaksanakan berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dalam status kepemilikan bank swasta nasional dimiliki oleh warga negara Indonesia tetapi bank swasta asing memiliki mayoritas kepemilikan asing. Dalam menjalankan fungsinya sebagai bank, bank swasta tidak berbeda dengan bank pemerintah, oleh karena itu bank berlomba-lomba menawarkan jasa dan produk yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Serta menjadi lembaga keuangan berkompeten bank harus mampu melakukan fungsinya sesuai dengan aturan yang ada. Kompetensi ini sangat berguna untuk meningkatkan tingkat kualitas bank itu sendiri.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495), Kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat terhadap suatu bank merupakan faktor yang dapat membantu bank tersebut untuk menyusun bagaimana strategi yang baik. Akan terjadi hal yang sebaliknya jika masyarakat tidak memberikan kepercayaan dan loyalitas mereka kepada bank maka masyarakat menarik dana mereka dari bank tersebut dan memindahkannya ke bank lainnya. (Tuti, 2017). Oleh sebab itu, bank diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang baik antara internal perusahaan, karena tingkat kerja yang baik dan sesuai dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas masyarakat luar untuk menggunakan jasa keuangan dan produk bank tersebut.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan aturan terkait kesehatan bank agar industri perbankan diharapkan memiliki kondisi sehat dan tidak merugikan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap bank tersebut. Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006: 5), Kesehatan bank dapat dikatakan sebagai kemampuan dari bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya dalam keadaan normal serta mampu untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Agustiana (2014), bank akan dikatakan sehat jika dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12

April 2004. Metode pendekatan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank pada saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan faktor penilaian yang digunakan ialah Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) disingkat menjadi metode RGEC.

Menurut Permana (2012), dari metode CAMELS tidak memberikan hasil tingkat kesehatan bank yang efektif. Menurut Dwinanda dan Wiagustini (2014), metode yang telah di perbaharui menjadi metode RGEC serta lebih menekankan kepada pentingnya kinerja manajemen dari bank itu sendiri. Metode RGEC memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia serta menetapkan persyaratan dimana suatu bank dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai bank yang sehat serta tidak berdampak buruk bagi *stakeholder* yang terlibat.

Perubahan sistem yang terjadi dikarenakan krisis keuangan global pada beberapa tahun terakhir menjadi suatu pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan tidak diselaraskan dengan penerapan Manajemen Risiko yang sesuai dapat menimbulkan berbagai macam masalah baik masalah mendasar hingga masalah yang lebih berat pada sistem keuangan bank secara keseluruhan. Terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan strategi serta praktik curang dari manajemen

perusahaan yang tidak terdeteksi mengharuskan perusahaan menggunakan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengalaman telah terjadinya hal tersebut menjadikan peningkatan implementasi Manajemen Risiko dengan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik. Tujuannya agar perusahaan perbankan mampu menganalisa dan mengantisipasi masalah sejak dini, menindak lanjuti segala bentuk permasalahan dan pengaplikasian tata kelola perusahaan (GCG) dan Manajemen Risiko yang sesuai agar perusahaan dapat terus menjadi lebih baik dan bertahan lama dalam menghadapi segala bentuk krisis yang akan datang.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada beberapa Bank Umum Swasta yang sudah lama terkenal di Indonesia, dengan alasan masyarakat yang memiliki kepercayaan dengan Bank Umum Swasta tidak kurang dari Bank Umum Pemerintah. Beberapa Bank Umum Swasta besar di Indonesia memiliki nasabah dari berbagai kalangan, hal ini menjadikan alasan bahwa dalam hal nasabah Bank Umum Swasta tidak kalah dari Bank Umum Pemerintah. Dengan total aset dan keuntungan dari Bank Umum Swasta yang dimiliki individu maupun beberapa kalangan ini menjadikan hal kuat bagi peneliti untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Beberapa Bank Umum Swasta di Indonesia termasuk bank yang memiliki dampak bagi perekonomian di Indonesia. Bank Umum Swasta juga menjadi urutan kedua sebagai bank yang mendominasi di Indonesia, hal ini dikarenakan banyaknya Bank Umum Swasta yang tersebar di

Indonesia. Sebagai bank yang telah banyak memiliki nasabah di berbagai daerah di Indonesia, maka bank seharusnya memikirkan bagaimana menjaga kesehatannya. Likuidasi yang terjadi pada bank besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank lain dikarenakan penarikan dana yang dilakukan secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012: 144). Dilihat dari peran bank yang penting maka peneliti merasa harus untuk melakukan penelitian terhadap kesehatan Bank Umum Swasta yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2016) meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, penelitian tersebut dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia(persero) Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Sarah (2017) meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ratih (2018), Janestasia (2015) dan Mifta (2016) dengan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham. Dilihat dari beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sampel bank yang diambil berupa Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya ialah objek penelitian yang dilakukan terfokus pada Bank Umum Swasta di Indonesia serta metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode RGEC serta hasil dari tingkat

kesehatan bank akan dianalisis pengaruhnya terhadap *return* saham masing-masing bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Swasta ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Return Saham pada Bank Swasta Umum?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Swasta Umum ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).
2. Mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Return Saham pada Bank Swasta Umum.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih bagi pihak bank agar manajemen bank dapat meningkatkan kinerja dan menentukan strategi bisnis yang sesuai dalam menghadapi krisis keuangan global maupun nasional serta dapat bersaing dalam dunia bisnis perbankan.
2. Manfaat untuk Manajemen perusahaan, penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat kesehatan dari perusahaan perbankan.
3. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perbankan

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Taswan (2010: 6), Bank ialah suatu lembaga atau perusahaan yang kegiatannya berupa menghimpun dana giro, tabungan dan simpanan yang lainnya dari pihak *surplus spending unit* kemudian menempatkan kembali dana tersebut kepada pihak *deficit spending unit* melalui jasa keuangan yang memberikan dampak kesejahteraan masyarakat banyak. Menurut Joseph Sinkey, bahwa yang dimaksud bank adalah *departement store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Menurut UU No.10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada pengertian tersebut tampak bahwa bank sebagai salah satu lembaga atau badan usaha berbeda dengan perbankan yang memiliki cakupan lebih luas dan memfokuskan kepada masalah keuangan yang ada bukan kepada bidang *marketing* ataupun sumber daya manusia.

2.1.2. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2010: 6), beberapa ini adalah karakteristik bank yang diperlukan untuk mengelola bank :

1. Bank adalah ialah suatu lembaga atau perusahaan yang kegiatannya berupa menghimpun dana giro, tabungan dan simpanan yang lainnya dari pihak *surplus spending unit* kemudian menempatkan kembali dana tersebut kepada pihak *deficit spending unit* melalui jasa keuangan yang memberikan dampak kesejahteraan masyarakat banyak.
2. Bank merupakan sebuah industri yang disetiap kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus menjaga kesehatannya. Pemeliharannya kesehatan suatu bank dengan cara memelihara kecukupan modal, kualitas dari aktivanya, manajemen perusahaan, pencapaian keuntungan serta likuiditas yang cukup.
3. Pengelolaan suatu bank pada saat melakukan kegiatannya juga dituntut agar selalu menjaga keseimbangan yang ada di bank tersebut seperti modal yang cukup, pemeliharaan likuiditas dan lainnya.
4. Sebagai penunjuang pembangunan bank memiliki kedudukan strategis dari bagian sistem moneter srta menjadi lembaga kepercayaan masyarakat.

5. Dilihat dari aspek operasionalnya bank memiliki ciri khas secara operasionalnya yaitu aktiva tetapnya yang relatif lebih rendah, sedangkan hutang jangka pendeknya lebih banyak dan perbandingan antara aktiva dengan modal sangatlah besar.

Menurut Taswan (2010) bahwa bank memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai asas dan tujuan yang sangat mendukung pada pembangunan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya di perbankan Indonesia juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional negara. Pembangunan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.3. Fungsi Dan Peran Bank

Menurut Totok (2014: 9) fungsi utama dari suatu bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dengan tujuan yang sama ataupun berbeda sesuai dengan peraturan. Secara spesifik bank memiliki 3 fungsi yang menyeluruh dan lengkap untuk perekonomian. Berikut adalah 3 fungsi bank :

- a. *Agent of trust*, dasar dari sebuah kegiatan perbankan ialah kepercayaan (*trust*) baik dalam kegiatan penghimpunan dana

maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Masyarakat akan menitipkan dana mereka jika mereka mempercayai suatu bank tersebut.

- b. *Agent of development*, kegiatan masyarakat dalam perekonomian sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi serta saling mempengaruhi.
- c. *Agent of services*, bank juga melakukan penawaran terhadap jasa mereka kepada masyarakat selain melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Totok (2014: 11) bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan suatu negara, beberapa ini adalah perannya :

- a. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank serta lembaga keuangan bukan bank dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu atau jangka waktu yang telah ditentukan. Sumber dana tersebut diperoleh dari pemilik dana, yaitu sub unit yang surplus dan jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana.

- b. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk

melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam pelaksanaannya, transaksi barang dan jasa tidak terlepas dari transaksi keuangan, baik dalam membeli dan menjual barang jadi ataupun barang setengah jadi (produksi).

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit yang memiliki surplus dana (kelebihan dana) dapat menempatkan dana yang dimilikinya ke dalam bentuk produk yang mereka inginkan, dapat berupa giro, tabungan, deposit dan sebagainya. Produk yang disebutkan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang berbeda, oleh karena itu pemilik dana dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Bank serta lembaga keuangan bukan bank dapat melakukan penurunan biaya transaksi dengan jangkauan yang telah ditentukan. Peran dari bank dan lembaga keuangan bukan bank ialah menemukan peminjaman serta penggunaan modalnya tanpa mengubah suatu produk mereka.

2.1.4. Jenis Bank

Menurut Totok (2014), penggolongan bank tidak hanya berdasarkan dari jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencangkup badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, target pasarnya, fungsinya status kepemilikannya, kegiatan

operasionalnya, penciptaan uang giral, sistem operasi dan letak geografisnya.

1. Menurut Kegiatan Usaha (Totok, 2014: 109-110)

a. Bank Umum,

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum sebagai bank yang dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau secara prinsip syariah yang mana pada kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat,

Menurut Undang-Undang Nomoer 10 Tahun 1998 Bank perkreditan rakyat sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berlandaskan prinsip syariah yang mana pada kegiatannya tidak memberikan jasa lalu-lintas pembayaran.

2. Menurut Fungsi (Totok, 2014: 119)

a. Bank Sentral,

Yaitu bank yang merupakan suatu badan hukum miliki negara dimana tugas pokoknya berupa membantu pemerintah. Bank sentral Indonesia ialah Bank Indonesia.

- b. Bank Umum,
yaitu bank yang memiliki sumber dana utama berasal dari simpanan pihak ketiga serta memberikan kredit jangka pendek dalam penyaluran dananya.
 - c. Bank Pembangunan,
yaitu bank yang di dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*.
 - d. Bank Desa,
yaitu kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah untuk memajukan pembangunan desa.
 - e. Bank Perkreditan Rakyat,
Yaitu kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpun dana masyarakat ataupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan perdesaan.
3. Menurut Status Kepemilikan (Totok, 2014: 119-120)
- a. Bank Milik Negara,
yaitu bank yang secara keseluruhan modal yang dimilikinya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-

undang. Contohnya BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN.

- b. Bank Milik Swasta Nasional,
yaitu bank dengan kepemilikan pihak swasta dan didirikan dalam bentuk hukum perseroan yang terbatas, dimana seluruh saham bank tersebut dimiliki oleh WNI dan/atau badan-badan hukum yang ada di Indonesia.
- c. Bank Milik Swasta Asing,
yaitu bank yang dibentuk atau didirikan dalam bentuk cabang bank yang telah ada sebelumnya di luar negeri atau dalam bentuk bank campuran seperti campuran antara bank asing dengan bank Indonesia.
- d. Bank Pembangunan Daerah,
yaitu bank yang dibentuk berdasarkan peraturan dari daerah provinsi serta sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten dari wilayah bersangkutan dan/atau modal yang dimiliki berupa harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
- e. Bank Campuran,

yaitu bank yang komposisi pemilik sahamnya sebagian dimiliki oleh pihak asing dan sebagian dimiliki oleh pihak swasta nasional.

4. Menurut Kegiatan Operasional (Totok, 2014: 120)

a. Bank Devisa,

yaitu bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri.

b. Bank Nondevisa,

yaitu bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi di dalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing, dan tidak melakukan hubungan dengan bank asing di luar negeri.

2.1.5. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 berikut ini merupakan Kegiatan Usaha yang dilakukan oleh Bank Umum Konvensional yang dikelompokkan :

1. Penghimpunan dana;
2. Penyaluran dana;
3. Pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
4. Kegiatan *treasury*;

5. Kegiatan dalam valuta asing;
6. Kegiatan keagenan dan kerjasama;
7. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*;
8. Kegiatan penyertaan modal;
9. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
10. Jasa lainnya; dan
11. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini merupakan beberapa kegiatan usaha bank umum konvensional menurut Taswan (2010: 10) :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang disamakan seperti itu.
- 2) Memberi kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hitang.
- 4) Membeli menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabahnya.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 6) Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan

menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, sek atau sarana lainnya.

- 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa.

2.1.6. Jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut Taswan (2008: 39-65) jenis-jenis dari laporan keuangan bank terdiri dari :

1) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan keuangan bulanan disampaikan kepada bank dengan posisi keuangan pada setiap bulannya di bulan Januari hingga bulan Desember. Laporan keuangan ini berupa laporan bank secara individual berupa gabungan antara laporan kantor pusat dengan seluruh kantor bank yang ada.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun atau dibentuk dalam rangka untuk memberikan informasi-informasi dari bank

mengenai posisi keuangan, kinerja serta hasil usaha suatu bank untuk berbagai pihak dalam jangka waktu tiga bulan.

Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

- Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret dan September.
- Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni.
- Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember.

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan (*annual report*) disusun untuk memberikan informasi berkala dalam jangka waktu per tahun tentang kondisi dari suatu bank secara keseluruhan serta perkembangan dari usaha dan kinerja bank tersebut. Informasi-informasi yang diberikan diharapkan agar dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik sehingga terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

2.2. Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha

2.2.1. Modal Inti Bank

Dalam setiap bank harus memiliki modal yang sering dikenal dengan istilah Modal Inti. Modal Inti ialah modal yang terdiri dari modal yang disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba atau cadangan yang dibentuk dari laba atau keuntungan usaha setelah pajak. Bisa dikatakan juga modal inti ini terbentuk dari hasil

usahanya setelah diperhitungkan pajak. Pada setiap bank wajib memiliki modal inti sebagaimana yang diatur. Hal ini dianggap penting karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank tersebut dalam menghadapi masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang dalam kegiatan operasional atau efek dari eksternal perusahaan. Bank diwajibkan memiliki Modal Inti diatur dengan Peraturan bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 setelahnya terjadi perbaharuan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016. Secara garis besar, aturan yang diperbaharui ialah dalam mengatur mengenai pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan besar modal inti yang dimiliki. Pengelompokan ini dikenal dengan istilah Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Aturan ini ditetapkan dan diberlakukan kepada bank umum, bank umum syariah, dan unit usaha syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti bank. Peraturan Bank Indonesia menetapkan kelompok berdasarkan Modal Inti yang dimiliki oleh bank. Berikut merupakan 4 kelompok yang telah di tetapkan, yaitu :

- Buku I adalah Bank Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
- Buku II adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar kurang Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun

Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);

- Buku III adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar kurang Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah);
- Buku IV adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

2.2.2. Kegiatan Usaha Bank Umum pada BUKU

Dalam setiap kategori yang telah ditentukan, maka Bank Umum hanya dapat melakukan kegiatan atau aktivitas yang telah ditentukan sesuai dengan Modal Inti yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 ialah berupa :

- BUKU I dapat melakukan :
 - 1) Kegiatan Usaha dalam Rupiah yang meliputi :
 - a. Kegiatan menghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - b. Kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade financed*);

- d. Kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama;
 - e. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas;
 - f. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
 - g. Jasa lainnya;
- 2) Kegiatan sebagai Pedagang Valuta Asing (PVA)
 - 3) Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- BUKU II dapat melakukan :
 - 1) Kegiatan Usaha dalam Rupiah yang meliputi :
 - a. Kegiatan menghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU I;
 - b. Kegiatan penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU I dengan cakupan yang lebih luas;
 - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade financed*);
 - d. Kegiatan *treasury* secara terbatas;
 - e. Jasa lainnya;

- 2) Kegiatan Usaha sebagaimana pada BUKU I dengan cakupan yang lebih luas untuk :
 - a. Keagenan dan kerjasama;
 - b. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking*,
 - 3) Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia;
 - 4) Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit;
 - 5) Kegiatan lain yang lazim sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.
- BUKU III dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha sebagaimana yang ada dalam Kegiatan Usaha yang dilakukan Bank Umum Konvensional baik dalam bentuk Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.
 - BUKU IV dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha sebagaimana yang ada dalam Kegiatan Usaha yang dilakukan Bank Umum Konvensional baik dalam bentuk Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri dengan jumlah lebih besar dari BUKU III.

2.3. Penilaian Kesehatan Bank

Metode penilaian kesehatan bank di Indonesia ada dua metode yaitu Metode CAMELS dan Metode RGEC. Tapi dalam penentuan metode penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Metode pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank suatu bank pada saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut maka bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan banknya dengan beberapa cakupan faktor-faktor yang wajib dinilai. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Pada Profil Risiko (*Risk Profile*) dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko yang telah ditentukan. Delapan risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dari delapan risiko yang telah disebutkan diatas, penelitian ini

menggunakan dua risiko diantaranya risiko kredit dan risiko likuiditas. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena kedua faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat NPL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (a) $NPL < 2\%$ digolongkan sangat sehat, (b) $2\% \leq NPL < 5\%$ digolongkan sehat, (c) $5\% \leq NPL < 8\%$ digolongkan cukup sehat, (d) $8 \leq NPL < 12\%$ digolongkan kurang sehat, dan (e) $NPL \geq 12\%$ digolongkan tidak sehat.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut: (a) $50\% < \text{Rasio} < 75\%$ digolongkan sangat sehat, (b) $75\% < \text{Rasio} < 85\%$ digolongkan sehat, (c) $85\% < \text{Rasio} < 100\%$ digolongkan cukup sehat, (d) $100\% < \text{Rasio} < 120\%$ digolongkan kurang sehat, dan (e) $\text{Rasio} > 120\%$ digolongkan tidak sehat.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Arrafat (2006: 55), *Good Corporate Governance* merupakan sebuah kumpulan dari hukum, peraturan serta kaidak yang wajib dipenuhi, agar dapat mendorong sumber-sumber perusahaan untuk bekerja secara efisien dan menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan antara pemegang saham serta masyarakat yang berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan. Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2011. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja *self-assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan peraturan tersebut, sehingga dilakukannya upaya untuk perbaikan dan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada sebuah bank. Maka Bank Indonesia mewajibkan seluruh bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada banknya. Berdasarkan hal tersebut hasil yang didapatkan oleh

bank berupa tingkat komposit yang dapat dikumulasikan menjadi peringkat satu penerapan GCG. Tingkat kesehatan berdasarkan komposit GCG ialah seperti berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Komposit GCG

| No | Nilai Komposit | Nilai | Peringkat |
|----|---------------------------------|-------------|-----------|
| 1 | Nilai Komposit < 1,5 | Sangat Baik | I |
| 2 | $1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5 | Baik | II |
| 3 | $2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5 | Cukup Baik | III |
| 4 | $3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5 | Kurang Baik | IV |
| 5 | $4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5 | Tidak Baik | V |

Hasil dari penilaian sendiri (*self-assessment*) bank dicantumkan di dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank, baik dalam bentuk peringkat maupun dalam bentuk nilai komposit yang belum dikonversikan ke dalam bentuk peringkat.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas ialah sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi suatu bank dalam meningkatkann pendapatan yang dimilikinya dalam periode yang ditentukan. Kegunaan dalam pengukuran ini ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar prestasi bank dalam efisiensi usahanya dan profitabilitas yang telah dicapai (Kasmir, 2015:49). Penilaian dalam faktor rentabilitas dapat menggunakan dua rasio yaitu berupa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut: (a) $ROA > 1,5\%$ digolongkan sangat sehat, (b) $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ digolongkan sangat sehat, (c) $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ digolongkan cukup sehat, (d) $0\% < ROA \leq 0,5\%$ digolongkan kurang sehat, dan (e) $ROA \leq 0\%$ digolongkan tidak sehat.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat NIM berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (a) $NIM > 3\%$ digolongkan sangat sehat, (b) $2\% < NIM \leq 3\%$ digolongkan cukup sehat, (c) $1,5\% < NIM \leq 2\%$ digolongkan cukup sehat, (d) $1\% < NIM \leq 1,5\%$ digolongkan kurang sehat, dan (e) $NIM \leq 1\%$ digolongkan tidak sehat.

4. Modal (*Capital*)

Modal merupakan sebuah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana pada waktu pendirian suatu bank yang dimaksudkan untuk dapat membiayai segala bentuk kegiatan usaha bank (Abdullan, 2005:56). Faktor Modal diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang

dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Peringkat CAR berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (a) $CAR \geq 12\%$ tergolong sangat sehat, (b) $9\% \leq CAR < 12\%$ tergolong sehat, (c) $8\% \leq CAR < 9\%$ tergolong cukup sehat, (d) $\% < CAR < 8\%$ tergolong kurang sehat, dan (e) $CAR \leq 6\%$ tergolong tidak sehat.

2.4. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Return Saham*

2.4.1. Pengaruh Profil Risiko terhadap *Return Saham*.

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap beberapa risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuoditas, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Risiko Kredit dihitung dalam rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kredit yang bermasalah yang diberikan dari bank kepada pihak ketiga baik pihak ketiga individu maupaun lembaga lain. Menurut Indriani & Dewi (2016), ketika rasio NPL semakin tinggi maka jumlah kredit bermasalah semkin banyak dan kualitas kredit dikatakan buruk.

Ketika tingkat risiko dari kredit bank tinggi dapat menunjukkan kegiatan operasional dari bank tersebut mengalami penurunan efektifnya manajemen risiko, sehingga hal ini akan berdampak kepada *return* saham dan mengakhibatkan investor menarik investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016) menyatakan hasil dari NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Tetapi penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2015) dan Ratih (2018) hasil membuktikan jika NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H₁ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Risiko Likuiditas dihitung dalam rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank ketika sudah mencapai masa jatuh tempo dan harus memenuhi segala bentuk kewajiban-kewajiban yang akan dilakukan oleh bank tersebut. Jika semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank maka nilai dari rasio LDR semakin tinggi. Menurut Takarini & Putra (2016), hal ini terjadi karena semakin besar jumlah dana yang digunakan dalam mendanai kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Janestia (2012) menyatakan hasil bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H₂ : Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.4.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return* saham.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh pihak internal maupaun eksternal perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dengan harapan jangka panjang untuk memperhatikan *stakeholdernya*. Disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* bertujuan pada mekanisme dan proses yang membantu memastikan perusahaan diarahkan dan dikelola untuk menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan dan secara bersamaan memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan yang lain (karyawan, pemasok, masyarakat dan lain lain). Jika semakin baik penerapan GCG dalam sebuah perusahaan maka tingkat kesehatan bank semakin baik dan dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut Indriani & Dewi (2016), hasil dari sebuah kinerja perusahaan dapat berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya dapat berdampak pada *return* saham. *Return* saham yang didapatkan akan meningkat apabila praktek GCG telah sesuai dengan peraturan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa GCG terhadap *return* saham memiliki

hubungan signifikan positif. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H₃ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4.3. Pengaruh Rentabilitas terhadap *Return* saham.

Kemampuan suatu bank dalam meningkatkan laba atau ukuran penilaian kinerja bank dalam mengelola manajemennya dapat digambarkan melalui rasio rentabilitas. Hal ini menjadi penting di perusahaan karena memiliki peranan dalam hal pengambilan keputusan (Indriani & Dewi, 2016). Rasio tersebut disebut dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini digunakan dua rasio profitabilitas *Return On Assest* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Rumus ROA (*return on asset*) ialah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam rumus ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah baik dan efisien dalam mengelola serta menggunakan aktivitya. Penelitian yang dilakukan Janestia (2016), mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis :

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rumus NIM (*net interest margin*) ialah rasio keuangan perusahaan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan netto yang tinggi. Menurut Harirunisah (2015), jika semakin tinggi rasio NIM maka profitabilitas suatu bank akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratih (2018), bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis:

H₅ : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4.4. Pengaruh Modal terhadap *Return* saham.

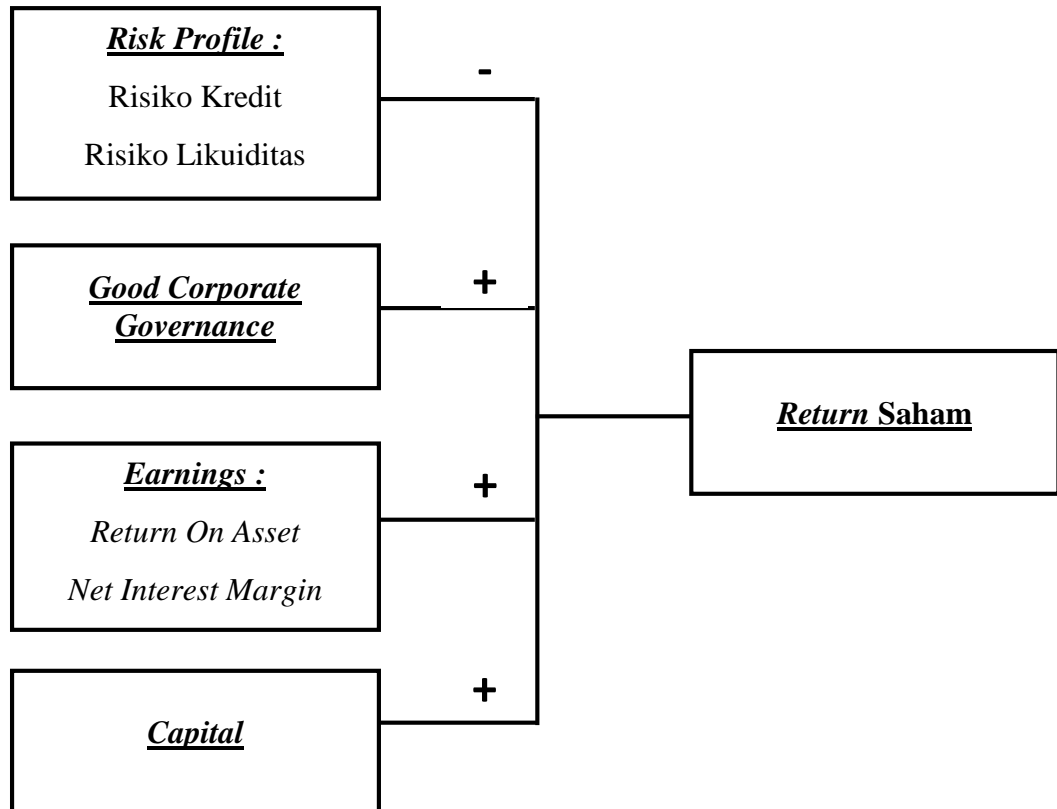
Tingkat permodalan digambarkan dengan rasio CAR (*capital adequacy ratio*). Disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* sebagai salah satu indikator melihat ketahanan bank dalam menghadapi setiap risiko-risiko yang akan timbul. Jika tingkat CAR tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik sehingga masyarakat maupun investor akan percaya dengan kemampuan permodalan bank. Jika tingkat CAR meningkat maka modal yang dimiliki suatu bank untuk menjalankan kegiatan

usahanya dapat terlaksana. Dapat dikatakan, penilaian kinerja suatu bank telah meningkat sehingga akan memicu peningkatan pembelian saham yang akhirnya meningkatkan *return* saham perusahaan.

Minat investor pada bank didasari terhadap keyakinan pada kinerja dari perusahaan tersebut. Cara yang umum digunakan untuk melihat kelayakan kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja finansialnya dan *return* yang diterima atas hasil dari investasi terhadap saham. Jika rasio ini semakin besar maka menunjukkan jika bank tersebut dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Sehingga yang terjadi adalah CAR dan *return* saham memiliki hubungan yang searah serta berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2018), mendapatkan hasil bahwa *Capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham. Jadi jika perusahaan memperlihatkan kinerja dengan baik maka akan mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hal tersebut di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆: *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya berupa seluruh Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 33 Bank Umum Swasta yang tercatat pada tahun 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dimana peneliti menentukan kriteria Bank yang digunakan sebagai sampel yaitu :

1. Termasuk ke dalam kategori Bank Umum Swasta Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
2. Secara rutin melaporkan Laporan Keuangan Tahunan kepada Bank Indonesia maupun Bursa Efek Indonesia.
3. Termasuk kedalam Bank BUKU I, BUKU II, BUKU III, atau BUKU IV.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga tahun 2017. Sampel bank disediakan di bagian lampiran.

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder perusahaan Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data yang diperlukan berupa laporan

tahunan (*annual report*), laporan keuangan perusahaan, histori harga saham yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau web www.idx.co.id, web yahoo finance www.finance.yahoo.com, web masing-masing bank serta data-data yang didapatkan di internet seperti web www.sahamok.com.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

a) Risiko Kredit

Penilaian dalam Risiko Kredit ini diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Diukur dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko Likuiditas

Penilaian dalam Risiko Kredit ini diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Diukur dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian pada faktor GCG ialah penilaian terhadap kualitas dari pelaksanaan manajemen bank dan prinsip-prinsip GCG. Dalam hal ini bank harus berpedoman pada ketentuan yang telah dibentuk oleh Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan usaha dari suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

13/1/PBI/2011 bank wajib melakukan *self assessment* terhadap kesehatan bank faktor GCG. Dalam penilaiannya terdapat peringkat yang telah di paparkan di Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank. Dalam hal ini perhitungan yang dilakukan oleh peneliti berupa :

Tabel 3.1 Penilaian Faktor *Good Corporate Governance*

| No | Peringkat GCG | Nilai | Perhitungan |
|----|---------------|-------------|-------------|
| 1. | I | Sangat Baik | 5 |
| 2. | II | Baik | 4 |
| 3. | III | Cukup Baik | 3 |
| 4. | IV | Kurang Baik | 2 |
| 5. | V | Tidak Baik | 1 |

Dalam hal ini untuk mempermudah peneliti menganalisis data serta mendapatkan kesimpulan, maka peneliti menggunakan angka 5 untuk peringkat I, 4 untuk peringkat II, 3 untuk peringkat III, 2 untuk peringkat IV dan 1 untuk peringkat V. Dikarenakan hasil dari peringkat yang telah ditetapkan berupa angka yang lebih rendah bermakna bahwa perusahaan tersebut tergolong sangat sehat dalam pelaksanaan GCG.

d) *Return On Assets*

Rasio ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang akan didapatkan perusahaan terkait

dengan sumber daya atau seluruh aset yang ada, sehingga dilihat bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang ada dapat dilihat dari rasio ini. Peneliti menggunakan rasio untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Digunakan rumus menurut sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

e) *Net Interest Margin*

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk memberikan perbedaan antara bunga pendapatan yang diterima oleh bank dan jumlah bunga yang harus diberikan oleh bank kepada pihak yang memiliki dana (investor).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

f) *Modal (Capital)*

Penilaian yang dilakukan untuk faktor modal ialah evaluasi terhadap kecukupan modal dan pengelolaan modal. Dalam melakukan perhitungannya, bank wajib mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Bank Indonesia telah mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum

bagi bank umum. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen

a) *Return* Saham

Return saham yang digunakan di penelitian ini merupakan rata-rata harga penutupan saham bank pertahun dan dibandingkan dengan harga saham awal tahun tersebut. Dalam hal ini digunakan rumus berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket :

P_t : Harga saham pada tahun ke-t

P_{t-1} : Harga saham pada tahun sebelumnya (t-1)

Modal Inti dapat digunakan sebagai salah satu variabel kontrol, dikarenakan Modal Inti dapat menjadi salah satu faktor dalam memperhitungkan tingkat kesehatan di sebuah bank. Tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan variabel kontrol dikarenakan beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank telah mewakili variabel yang berpengaruh. Contohnya, rasio CAR telah memproyeksikan kekuatan sebuah bank dalam memiliki

modal. Jika rasio CAR tinggi maka dapat dipastikan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup dan dapat menghadapi segala bentuk masalah yang akan datang.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik melihat *profitability plot*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis lurus, apabila titik-titik hampir mengikuti garis lurus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual telah mengikuti distribusi normal (Astuti, 2014: 65).

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah terjadinya korelasi secara linear yang tinggi di antara variabel-variabel yang ada (variabel independen). Uji multikolinearitas ini berfungsi untuk melihat apakah ada hubungan secara linear yang sempurna antara beberapa variabel ataupun seluruh variabel bebas dari sebuah modal regresi berganda. (Setiawan dan Kusriani, 2010: 82).

3) Uji Heterokedastisitas

Dalam asumsi regresi linier harus dipenuhi ialah homogenitas variansi *error* (*homoskedastisitas*). *Homoskedastisitas* berarti bahwa nilai variansi dari *error* bersifat tetap atau identik. Sedangkan *heteroskedastisitas* merupakan kebalikan dari *homoskedastisitas* yaitu variansi *error*-nya (atau Y) tidak identik (Setiawan dan Kusri, 2010: 103). Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam sebuah regresi linear bermakna komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu, atau urutan ruang atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan dan Kusri, 2010: 136). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2005).

Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi

| Durbin Watson | Kesimpulan |
|----------------------|------------------------|
| Kurang dari 1,08 | Ada autokorelasi |
| 1,08 s.d. 1,66 | Tanpa kesimpulan |
| 1,66 s.d. 2,34 | Tidak ada autokorelasi |
| 2,34 s.d. 2,92 | Tanpa kesimpulan |
| Lebih dari 2,92 | Ada autokorelasi |

3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel. Rumus analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RS_i = \alpha + \beta_1 NPL_i + \beta_2 LDR_i + \beta_3 GCG_i + \beta_4 ROA_i + \beta_5 NIM_i + \beta_6 CAR_i + \varepsilon$$

Ket :

RS_i = *Return Saham*

α = konstanta

NPL_i = *Non Performing Loan*

LDR_i = *Loan to Deposit Ratio*

GCG_i = *Good Corporate Governance*

ROA_i = *Return on Assets*

NIM_i = *Net Interest Margin*

CAR_i = *Capital Adequacy Ratio*

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Pengujian Parsial (Uji-t)

Pengujian ini yang bisa disebut sebagai Uji-t, menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikan α (alfa) sebesar 10%.

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *return* saham.

H_1 = Ada pengaruh variabel independen terhadap *return* saham.

Menggunakan signifikan α (alfa) sebesar 10%. Kriteria dalam pengujian ini ialah :

- Jika $P \text{ value} > \alpha = H_0$ diterima. Jadi membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap variabel *Return* Saham.
- Jika $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Jadi membuktikan adanya pengaruh signifikan antara variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap variabel *Return* Saham.

3.4.3.2. Pengujian Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel atau menggunakan perhitungan hasil dari profitabilitas, jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka seluruh variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ialah untuk mengukur seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. R^2 kisaran bernilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

- Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai R^2 mendekati angka 0 maka variabel independen semakin tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang memberikan gambaran dari suatu data. Statistik deskriptif memberikan informasi dan deskripsi berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi (*variance*), nilai maksimal (*maximum*), dan nilai minimal (*minimum*).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|--------|---------|---------|---------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| NPL | 126 | 8,11 | ,00 | 8,11 | 1,8887 | 1,38881 | 1,929 |
| LDR | 126 | 77,20 | 42,02 | 119,22 | 83,0290 | 14,52021 | 210,836 |
| GCG | 126 | 3,00 | 2,00 | 5,00 | 3,8095 | ,51713 | ,267 |
| ROA | 126 | 15,15 | -11,15 | 4,00 | ,7059 | 2,17409 | 4,727 |
| NIM | 126 | 9,06 | ,24 | 9,30 | 4,6230 | 1,61679 | 2,614 |
| CAR | 126 | 55,99 | 10,44 | 66,43 | 20,6298 | 7,25193 | 52,591 |
| RS | 126 | 480,76 | -54,69 | 426,07 | 20,7579 | 67,20661 | 4516,729 |
| Valid N (listwise) | 126 | | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Dilihat dari hasil yang didapatkan dari tabel 4.1 analisis statistik deskriptif pada tingkat kesehatan bank umum swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 diketahui jumlah data yang digunakan di penelitian ini sebanyak 126 bank. Data tersebut di dapatkan dari laporan keuangan tahunan pada bank umum swasta.

Hasil yang diperoleh pada variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai berkisar antara 0,00% hingga 8,11%. Nilai minimal dari

NPL terdapat pada Bank Nationalnobu pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimal terdapat pada Bank Dinar Indonesia periode 2014. Rata-rata dari NPL sebesar 1,8887%, hal ini menunjukkan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin besar nilai NPL maka kolektibilitas aset suatu bank akan semakin rendah. nilai standar deviasi dari NPL sebesar 1,38881% lebih kecil daripada nilai rata-rata yang didapatkan, ini menunjukkan kolektibilitas yang menyimpang dalam menutupi risiko kredit yang gagal bayar.

Nilai yang diperoleh pada variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berkisar antara 42,02% hingga 119,22%. Hasil nilai minimal dari LDR terdapat pada Bank Mitraniaga periode 2017, sedangkan nilai maksimal terdapat pada Bank Danamon Indonesia periode 2017. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 83,0290, nilai ini menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga atau disebut juga simpanan. Nilai standar deviasi sebesar 14,52021 lebih kecil daripada nilai rata-rata yang di dapatkan. Ini membuktikan bahwa rendahnya penyimpangan tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan melalui kredit.

Hasil yang diperoleh pada variabel GCG (*Good Corporate Governance*) berkisar antara 2,00 hingga 5,00. Hasil ini memperlihatkan bahwa bank swasta umum memiliki predikat cukup baik hingga sangat baik. Dalam penjabarannya, predikat sangat baik di peroleh Bank Central Asia pada periode 2015-2017. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar

3,8095 serta nilai standar deviasi sebesar 0,51713, ini menunjukkan bahwa rata-rata seluruh bank telah menerapkan GCG pada manajemen dengan Baik.

Hasil pada variabel ROA (*Return On Assets*) berkisar antara - 11,15% hingga 4,00%. Nilai maksimal diperoleh Bank Central Asia periode 2016, sedangkan nilai minimal oleh Bank of India Indonesia periode 2016. Nilai rata-rata yang diperoleh di variabel ini sebesar 0,7059 dan nilai standar deviasi sebesar 2,17409.

Pada variabel NIM (*Net Interest Margin*) berkisar antara 0,24% hingga 9,30%, dimana nilai minimal terdapat pada Bank J Trust Indonesia periode 2014 sedangkan nilai maksimal pada Bank Danamon Indonesia periode 2017. Dalam hal ini bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank sehat dilihat dari aspek NIM. Nilai rata-rata NIM sebesar 4,6230 dan nilai standar deviasi sebesar 1,61679, hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata dan bersifat homogen.

Pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) nilai yang didapatkan berkisar antara 10,44% hingga 66,43%. Ditunjukkan nilai minimal CAR diperoleh Bank Mayapada pada periode tahun 2014 sedangkan nilai maksimal CAR diperoleh Bank Ina Perdana periode tahun 2017. Kemudian diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 20,6298 serta nilai standar deviasi sebesar 7,25193. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan rata-rata, ini menunjukkan bahwa

rendahkan penyimpangan terhadap kecukupan modal untuk menunjang aktivitas yang berisiko.

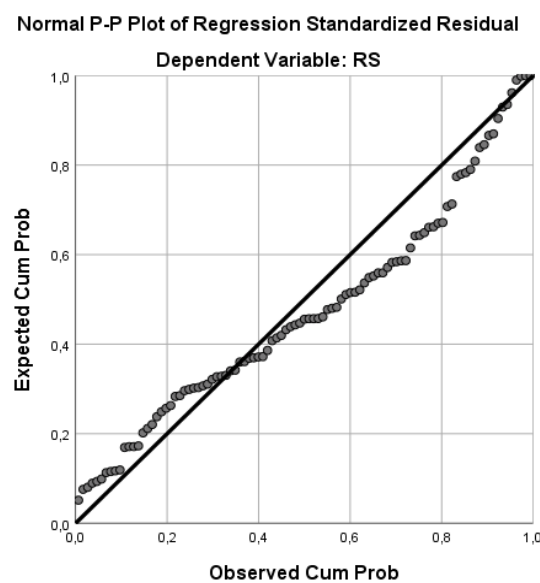
Variabel RS (*Return Saham*) memiliki nilai berkisar -54,69 hingga 426,07. Nilai minimal diperoleh Bank Bukopin periode tahun 2017, sedangkan nilai maksimal diperoleh Bank Ina Perdana periode tahun 2017. Nilai dari rata-rata RS sebesar 20,7579 ini menunjukkan terjadinya *return* saham sebesar 0,207579. Dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 67,20661.

7.2. Uji Asumsi Klasik

7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis lurus, apabila titik-titik hampir mengikuti garis lurus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual telah mengikuti distribusi normal (Astuti, 2014: 65). Hasil uji normalitas diatas menggunakan gambar grafik, dimana data yang ada menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada hubungan yang linear sempurna antara beberapa variabel yang ada baik beberapa variabel atau seluruh variabel yang variabel independen maupun variabel dependen yang ada dari model regresi berganda. Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji multikolinearitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6,796 | 66,142 | | -,103 | ,918 | | |
| | NPL | 2,610 | 4,543 | ,054 | ,574 | ,567 | ,790 | 1,265 |
| | LDR | ,377 | ,428 | ,082 | ,882 | ,380 | ,814 | 1,228 |
| | GCG | -12,367 | 13,221 | -,095 | -,935 | ,351 | ,673 | 1,486 |
| | ROA | 10,335 | 3,729 | ,334 | 2,772 | ,006 | ,479 | 2,089 |
| | NIM | -8,126 | 4,365 | -,195 | -1,862 | ,065 | ,632 | 1,583 |
| | CAR | 3,329 | ,816 | ,359 | 4,077 | ,000 | ,898 | 1,114 |

a. Dependent Variable: RS

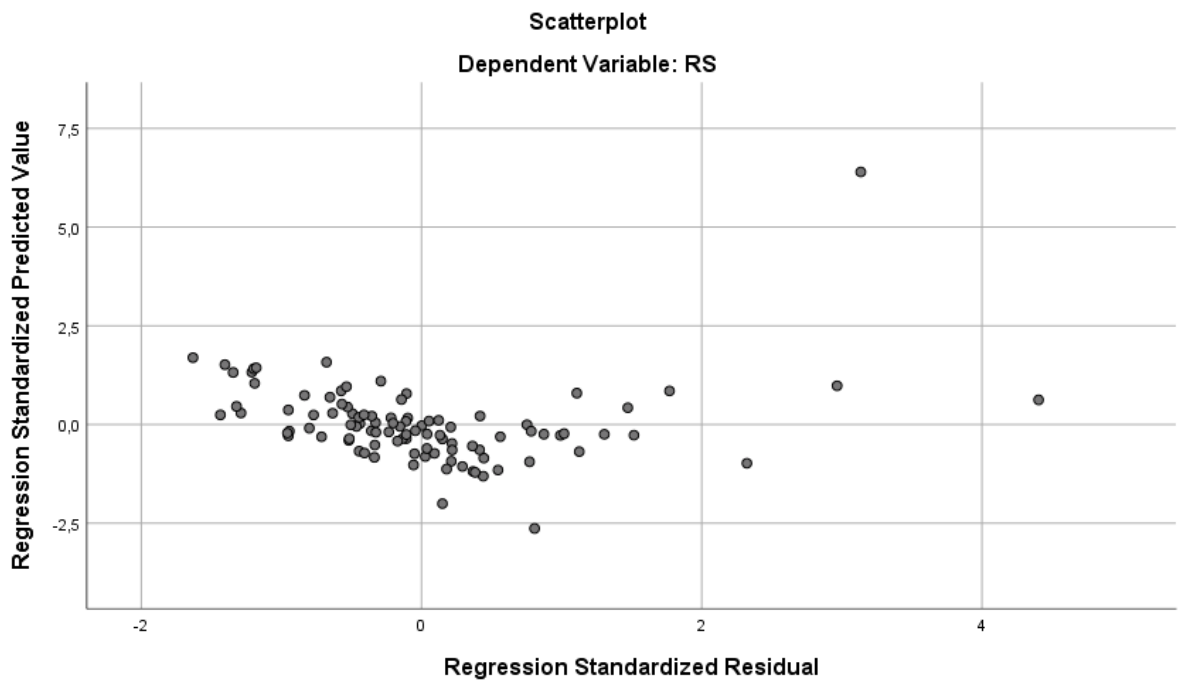
Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Berdasarkan dari Uji Multikolinearitas pada tabel 4.2 dilihat dari nilai Tolerance dan VIF pada setiap variabel. Pada variabel NPL Tolerance sebesar 0,790 dan 1,265, variabel LDR Tolerance sebesar 0,814 dan 1,228, variabel GCG Tolerance sebesar 0,673 dan 1,486, variabel ROA sebesar 0,479 dan 2,089, variabel NIM Tolerance sebesar 0,632 dan VIF 1,583, serta variabel CAR Tolerance sebesar 0,898 dan VIF 1,114. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara masing-masing variabel bebas sehingga layak digunakan untuk menganalisis selanjutnya karena nilai Tolerance < 1 serta nilai VIF < 10 .

7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Homoskedastisitas berarti bahwa nilai variansi dari *error* bersifat tetap atau identik. Sedangkan *heteroskedastisitas* merupakan kebalikan dari *homoskedastisitas* yaitu variansi *error*-nya (atau Y) tidak identik (Setiawan dan Kusri, 2010: 103). Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Pengujian ini menggunakan grafik. Dari grafik diatas terlihat bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas di gambar dan titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

7.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara komponen-komponen dari serangkaian observasi yang dilakukan baik dalam bentuk berderetan waktu (*time series* data) ataupun korelasi antara tempat berdekatan (*cross section* data). Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji autokorelasi sehingga di dapatkan hasil berupa nilai statistik Durbin Watson :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,171 | ,129 | 62,71166 | 2,089 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM | | | | | |
| b. Dependent Variable: RS | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS(2018)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,089. Nilai ini akan dibandingkan dengan hasil kriteria dari Durbin-Watson dimana jika nilai dari perhitungan Durbin-Watson berada diantara nilai 1,660 sampai dengan 2,340 maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

7.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukannya analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang didapatkan dilihat dari tabel *coefficient* pada tabel B, pada baris pertama menunjukkan konstanta alfa (α) serta baris selanjutnya menunjukkan konstantan variabel independen. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6,796 | 66,142 | | -,103 | ,918 |
| | NPL | 2,610 | 4,543 | ,054 | ,574 | ,567 |
| | LDR | ,377 | ,428 | ,082 | ,882 | ,380 |
| | GCG | -12,367 | 13,221 | -,095 | -,935 | ,351 |
| | ROA | 10,335 | 3,729 | ,334 | 2,772 | ,006 |
| | NIM | -8,126 | 4,365 | -,195 | -1,862 | ,065 |
| | CAR | 3,329 | ,816 | ,359 | 4,077 | ,000 |

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai persamaan yang didapatkan sebagai berikut :

$$RS = -6,796 + 2,610 \text{ NPL} + 0,377 \text{ LDR} - 12,367 \text{ GCG} + 10,335 \text{ ROA} - 8,126 \text{ NIM} + 3,329 \text{ CAR} + \epsilon$$

Dari Persamaan diatas dapat dilihat bahwa :

1. Hasil konstanta sebesar -6,796 memperlihatkan bahwa besarnya nilai variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR) sama dengan 0 maka nilai *return* saham yang terjadi ialah -6,796.
2. Nilai dari koefisien NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 2,610, memperlihatkan itu jika setiap perubahan NPL sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 2,610 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen NPL sebesar 0,567 yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka *Non*

Performing Loan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan serta nilai koefisien B terlihat positif.

Maka, **Hipotesis H₁ ditolak.**

3. Nilai dari koefisien LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,377, memperlihatkan jika setiap perubahan LDR sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,377 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen LDR sebesar 0,380 yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Maka, **Hipotesis H₂ ditolak.**
4. Nilai dari koefisien GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar -12,367, memperlihatkan jika setiap perubahan GCG sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar -12,367 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen GCG sebesar 0,351 yang berarti lebih besar dari 0,10. Maka GCG (*Good Corporate Governance*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan serta hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham karena nilai koefisien B terlihat negatif. Maka, **Hipotesis H₃ ditolak.**
5. Nilai dari koefisien ROA (*Return On Assest*) sebesar 10,335, memperlihatkan jika setiap perubahan GCG sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 10,335 begitupun

sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen ROA sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Maka *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka, **Hipotesis H₄ diterima.**

6. Nilai dari koefisien NIM (*Net Interest Margin*) sebesar -8,126, memperlihatkan jika setiap perubahan NIM sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar -8,126 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen NIM sebesar 0,065 lebih kecil dari 0,10. Maka *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham karena nilai koefisien B terlihat negatif. Maka, **Hipotesis H₅ ditolak.**

7. Nilai dari koefisien CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 3,329, memperlihatkan jika setiap perubahan CAR sebesar 1 skala maka akan menaikkan *return* saham sebesar 3,329 begitupun sebaliknya. Dilihat dari hasil signifikansi variabel independen CAR sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,10. Maka *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Maka, **Hipotesis H₆ diterima.**

7.3.1. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR)

berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen RS (*Return Saham*) secara bersama-sama. Berikut merupakan hasil Uji-F :

Tabel 4.5 Hasil Uji-F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 96593,545 | 6 | 16098,924 | 4,094 | ,001 ^b |
| | Residual | 467997,591 | 119 | 3932,753 | | |
| | Total | 564591,137 | 125 | | | |
| a. Dependent Variable: RS | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM | | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Hasilnya dilihat dari taraf signifikansi, jika $< 0,10$ maka seluruh variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR) berpengaruh terhadap variabel dependen RS (*Return Saham*) begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dari hasil diatas bahwa nilai signifikansi perhitungan sebesar $0,001 < 0,10$. Maka seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen RS (*Return Saham*).

7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Nilai R^2 kisaran bernilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Berikut adalah hasil analisis data :

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,171 | ,129 | 62,71166 | 2,089 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM | | | | | |
| b. Dependent Variable: RS | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,129 ini menunjukkan bahwa 12,9% variasi dari *return* saham dapat dijelaskan dengan variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dijelaskan dengan menggunakan variabel yang lain selain variabel dependen dipenelitian ini.

7.5. Pembahasan

7.5.1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap *Return* Saham.

Rasio yang digunakan dalam profil risiko ini terdiri dari dua yaitu Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas. Dalam Risiko Kredit berupa rasio NPL (*Non Performin Loan*) dan Risiko Likuiditas berupa rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan nilai profitabilitas NPL (*Non Performin Loan*) lebih besar daripada 0,10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan NPL terhadap *Return* Saham. Penelitian ini sejalan dengan peneitian yang dilakukan Ratih (2018) dan Lestari (2015) yang mengatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indriani &

Dewi (2016) mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Ketika rasio ini semakin rendah maka kualitas suatu bank semakin baik. Dilihat bahwa rata-rata para investor tidak memperhatikan kredit yang bermasalah, selama nilai rasio NPL *net* yang ada tidak melebihi batas yang telah ditentukan Bank Indonesia atau $< 5\%$. Dalam penelitian yang dilakukan Zulbetti (2011) memaparkan bahwa NPL berkaitan dengan CAR, NPL memiliki angka yang tinggi dan bank memiliki CAR yang cukup yang telah sesuai dengan tetapan Bank Indonesia maka CAR masih dapat membantu menutupi jumlah risiko kredit yg berasal dari kredit macet. Oleh karena itu kenaikan dari NPL secara langsung tidak mengakibatkan menaikinya *return* saham begitupula sebaliknya (Nazzar: 2003).

Kemudian hasil dari penelitan nilai profitabilitas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terlihat bahwa nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,10. Disimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janestia (2012) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio LDR digunakan untuk memperlihatkan bagaimana manajemen bank memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka

waktu yang ditentukan ataupun jatuh tempo. Bank mengandalkan kredit yang diberikan kepada para nasabah untuk menjadikan dana tersebut sebagai sumber dana. Ketika perusahaan bank memiliki rasio LDR yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak dapat mengalokasikan dana yang didapatkannya ke dalam bentuk investasi secara maksimal sehingga banyak berdampak kepada dana yang tidak beroperasi dengan baik atau menganggur. Menurut Sri Ayem dan Sri Wahyuni (2017), dikatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh dikarenakan rasio LDR tidak menjadi salah satu faktor penentu pengambilan keputusan bank dalam penyaluran dana dengan bentuk perkreditan, hal ini mengakibatkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Dalam hal ini juga para investor kurang memperhatikan rasio LDR ini dikarenakan belum tentu perusahaan bank yang memiliki rasio LDR rendah telah melaksanakan operasi dana secara maksimal dan baik. Dengan kondisi tersebut kurang direspon oleh para investor dalam melakukan investasi dananya dan tidak signifikan terhadap perubahan *return* saham yang ada. Hal ini menjadikan suatu pasar tidak dapat berinteraksi pada informasi dan tidak adanya keseimbangan yang baru.

7.5.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*.

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai lebih besar dari

0,10 dan nilai koefisien B negatif, dikatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham serta GCG memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016) mendapatkan hasil bahwa GCG terhadap *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan. Tingkat kriteria yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI 2011 tentang *self-assessment*. Alasan lain yang memperkuat GCG tidak mempengaruhi *return* saham ialah dimana implementasi GCG belum banyak mampu untuk mengubah kinerja pasar, karena pasar juga membutuhkan waktu untuk melihat hasil dari implementasi tersebut. Dari keseluruhan bahwa bank telah melakukan penerapan GCG dengan baik. Menurut Ratih (2018), dalam penerapan GCG para investor juga kurang memperhatikan nilai hal tersebut, oleh karena itu tidak ada pengaruh GCG terhadap *return* saham.

7.5.3. Pengaruh Rentabilitas Terhadap *Return* Saham.

Rasio yang digunakan dalam Rentabilitas ini terdiri dari dua yaitu rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah ROA dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi hipotesis ROA diterima sedangkan hipotesis NIM ditolak. Ini dikarenakan nilai koefisien NIM yang negatif, membuktikan bahwa NIM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang mengukur NIM memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri (2017) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Dari rasio ini kita dapat melihat apakah perusahaan telah baik dan efisien dalam mengelola serta menggunakan aktivasnya.

Tetapi dari hasil penelitian ini didapatkan ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori dimana bank dalam memberikan *return* berdasarkan alokasinya pada tingkat nilai ROA yang diperoleh sebelumnya, karena nilai ROA menunjukkan laba dari bank yang stabil dengan kualitas aktiva yang baik serta manajemen laba yang baik pula sehingga meningkatkan *return*.

Rasio yang lainnya berupa NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio keuangan perusahaan yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola aktiva yang dimilikinya agar menghasilkan netto yang tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dibuktikan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan Maftuhah (2015) dikatakan bahwa rasio

NIM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya agar mendapatkan hasil pendapatan bunga bersih yang tinggi, pendapatan bunga bersih tinggi menandakan bahwa kualitas bank tersebut baik.

Dalam penelitian ini dilihat bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi hubungan yang dimiliki berlawanan arah. Rata-rata sampel perusahaan bank yang diteliti memiliki rasio NIM diantara 3% sampai dengan 8%. Tetapi Adanya informasi NIM pada laporan keuangan setiap tahunnya dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan dana mereka di perusahaan perbankan. Sehingga hal ini menunjukkan peningkatan *return* saham dikarenakan peningkatan pendapatan. Serta nilai rasio NIM perusahaan tidak akan meningkat dengan tinggi melebihi 8%, oleh karena itu adanya pengaruh NIM terhadap *return* saham perusahaan walaupun arah hubungannya berlawanan.

Dilihat dari aspek lainnya, nilai NIM yang besar diperkirakan dapat menjadikan laba yang didupakannya juga besar. Hal itu belum tentu terjadi jika biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank besar maka sedikit kemungkinan laba yang didapatkan bank juga besar.

7.5.4. Pengaruh Modal Terhadap *Return* Saham.

Dilihat dari hasil penelitian pada variabel Modal, dilihat dari hasil CAR (*Capital Adequancy Ratio*) dibawah dari signifikansi

0,10, maka disimpulkan bahwa Modal memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2018), mendapatkan hasil bahwa *Capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham. Hal ini juga menunjukkan jika perusahaan memperlihatkan kinerja dengan baik maka akan mempengaruhi *return* saham.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan permodalan perusahaan dalam menutup adanya kerugian baik dalam perkreditan ataupun yang lain. Nilai yang ada di CAR jika semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. Ini terjadi dikarenakan CAR tinggi adalah tanda perusahaan tersebut memiliki modal yang kuat dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta berkemungkinan perusahaan tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang akan datang. Selain itu juga diharapkan bahwa bank dapat melindungi sumber dana terlebih dana yang tidak terjamin oleh pemerintah.

Ada rasio CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia pada Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/Kep/DIR/1993 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.26/6/BPPP/1993, dimana nilai CAR minimum ialah 8%. Dalam penelitian ini dilihat bahwa nilai CAR minimum sebesar 10,52% melebihi dari batas minimum CAR. Nilai maksimal CAR pada penelitian ini sebesar 66,43%.

Pada kondisi yang telah ditentukan Bank Indonesia, perusahaan bank telah memiliki kecukupan modal sehingga bank dapat melakukan pembiayaan terhadap produk jasanya. Selain hal tersebut nilai CAR tinggi akan sebanding dengan modal yang tinggi dan risiko yang rendah untuk aktiva yang dimiliki. Diharapkan nilai CAR tinggi dan risiko rendah dalam melakukan kegiatan investasi, hal ini akan mengundang para investor dalam menanamkan dana mereka di sektor perusahaan bank.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 126 bank. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Risiko Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis pertama yang diajukan ialah Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* tidak terbukti kebenarannya. Rasio ini mengukur bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah yang dimilikinya. Ketika rasio ini semakin rendah maka kualitas suatu bank semakin baik. Serta rasio NPL berkaitan dengan CAR, dimana CAR dapat membantu untuk menutupi kredit yang bermasalah selama bank memiliki nilai CAR yg tinggi. Oleh karena itu, NPL tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Dilihat juga bahwa rata-rata para investor tidak memperhatikan kredit yang bermasalah, selama nilai rasio NPL *net* yang ada tidak melebihi batas yang telah ditentukan Bank Indonesia atau $< 5\%$.
2. Risiko Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis kedua yang diajukan ialah Risiko Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* tidak terbukti kebenarannya. LDR merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana manajemen bank dalam memenuhi

kewajibannya. Dalam hal ini bank mengandalkan kredit yang diberikan kepada para nasabah untuk menjadikan dana tersebut sebagai sumber dana. LDR dikatakan tidak memiliki pengaruh dikarenakan rasio LDR tidak menjadi salah satu faktor penentu pengambilan keputusan bank dalam penyaluran dana dengan bentuk perkreditan, hal ini mengakibatkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Serta terkadang para investor kurang memperhatikan rasio LDR ini.

3. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai lebih besar dari 0,10, dikatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham serta GCG memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap *return* saham. Jadi hipotesis ketiga yang diajukan ialah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* tidak terbukti kebenarannya. Dilihat dari keseluruhan bahwa bank telah melakukan penerapan GCG dengan baik. Dalam hal ini para investor juga kurang memperhatikan nilai dari penerapan GCG, oleh karena itu tidak ada pengaruh GCG terhadap *return* saham.
4. *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis keempat yang diajukan ialah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *return* saham terbukti

kebenarannya. Rasio ROA (*Return On Assets*) ini kita dapat melihat apakah perusahaan telah baik dan efisien dalam mengelola serta menggunakan aktivasnya. Hal ini berhubungan dengan teori dimana bank dalam memberikan *return* sahamnya berdasarkan alokasinya pada tingkat nilai ROA yang diperoleh sebelumnya, dikarenakan ROA menunjukkan laba yang didapatkan bank stabil dengan kualitas aktiva yang baik serta penjelasan manajemen laba bank yang baik pula.

5. *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis kelima yang diajukan ialah *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak terbukti kebenarannya. Dikarenakan NIM memiliki nilai koefisien NIM yang negatif membuktikan bahwa NIM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *return* saham. NIM memiliki pengaruh karena rasio NIM dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, rasio NIM dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan dana mereka di perusahaan perbankan. Sehingga hal ini menunjukkan adanya pengaruh NIM terhadap *return* saham perusahaan walaupun arah hubungannya berlawanan.
6. Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis keenam yang diajukan ialah *Capital* berpengaruh positif

terhadap *return* saham terbukti kebenarannya. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan permodalan perusahaan dalam menutup adanya kerugian baik dalam perkreditan ataupun yang lain. Nilai yang ada di CAR jika semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap *return* saham. CAR yang tinggi ialah tanda perusahaan tersebut memiliki modal yang kuat dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta berkemungkinan perusahaan tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang akan datang. Hal ini akan menarik investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan.

5.2. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang tidak berbasis kepada data tahunan, melainkan menggunakan data kuartal. Karena dengan menambah jumlah data maka akan mempengaruhi hasil yang didapatkannya serta hasil yang valid.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol modal inti dalam menghitung pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham.
3. Aspek faktor Rentabilitas diharapkan peneliti selanjutnya meneliti dengan faktor rasio yang lainnya agar memperoleh hasil yang berbeda serta mengetahui apakah rasio lain berpengaruh terhadap *return* saham atau tidak.

4. Aspek faktor Profil Risiko diharapkan peneliti lain menggunakan risiko yang lainnya, agar memperluas penelitian yang ada.
5. Aspek faktor *Good Corporate Governance* diharapkan peneliti selanjutnya mencari data yang tidak berpaku kepada Laporan Tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti., (2016), *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayem, Sri., dan Sri Wahyuni., (2017), Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return Saham.*, *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71-87.
- Budiman, Teguh., Farida Titik Kristanti., Wardhana., (2017), *Islamic Bank Listed in Financial Market : Risk, Governance, Earning, and Capital.*, *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics).*, 1(9), 1-12.
- Budisantoso, Totok., Nuritomo., (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Farida Shinta., Rina Arifati., Rita Andini., (2016), *Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013).*, *Journal Of Accounting.*, 2(2).
- Emilia., (2017)., *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RCEG (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. BNI Syariah.*, Tugas Akhir D3 Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang.
- Fitrawati., Muhammad Saifi., dan Zahroh Z. A., (2016)., *Penerapan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015).*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).*, 1(37), 28-36.
- Fitriyana, Mifta., (2016), *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Gebba, T. R., dan I. E. Ahmed., (2013), *The Performance of Privatized Financial Institutions in Egypt : The Case of Alexandria Bank.*, *Journal of Applied Finance & Banking*, 3(4), 245-269.
- Haque, Samina., (2013), *The Performance Analysis of Private Conventional Banks : A Case Study of Bangladesh.*, *Journal of Business and Management*, 12(1) : 19-25.
- Haryati, Sri., dan Emanuel Kristijadi., (2014), *The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Perfomance At Go-Public National Commercial Banks.*, *Journal of Indonesian Economy and Business*, 3(29), 237-250.

- Heryana, Ratih Puji Yanti., (2018), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Indriastuti, Maya., dan L. M. Ifada., (2016), CAMELS : The Trouble Bank Prediction., *The International Journal of Organizational Innovation*, 8(3), 137-145.
- Irma., Rini Dwiyani Hadiwidjaja., dan Yeni Widiastuti., (2016), Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach., *Review Of Integrative Bussiness and Economics Research.*, 3(5), 87-101.
- Ismiyati, Agustin Nurul., (2014), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Perbandingan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia)*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad., dan Suhardjono., (2002), *Manajemen Perbankan; Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusnanto, Amir., (2017), Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia., 2(6), 124-136.
- Maharani, Janestasia Putri., (2015), *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham : Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.* Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Nicola, Daniel., Sahala Manalu., dan Tommy Mora Hamonangan Hutapea., (2017), Effect of Bank Soundless Level RGEC Method on Index Financial Inclusive in Indonesia., *Journal of Applied Management (JAM).*, 4(15), 702-709.
- Paramartha, I Made., dan Ni Putu Ayu Darmayanti., (2017), Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., *E-Jurnal Manajemen Unud.*, 2(6), 948-974.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI Tahun 2011.
- Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI Tahun 2012.
- Permana, Galih Indra., (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank PT. BPR Kusuma Arta Arini, Periode Tahun 2008-2011)*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Rachmayanti, Risti Dwi., (2017), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Konvensional Dengan Metode CAMEL*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Sari, Desy Mayang., (2016), Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance,

- Earnings, Capital) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, TBK Tahun 2014-2015., *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.*, 4(6), 327-338.
- Sarwono, Jonatha., (2006), *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.*, Penerbit ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sentani, Sarah Putri., (2017), *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Di Indonesia.* Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Sujarweni, V. Wiratna., (2007), *Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi.*, Ardana Media, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011.
- Taswan, (Cand.) DR, S.E, M.Si., (2010), *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Praktek Edisi II*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Trihendrari, Cornelious., (2009), *Step By Step SPSS Analisis Data Statistik 16.*, Penerbit ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Umiyati., Queenindya Permata Faly., (2015), Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.*, 2(2), 185-201.
- Wulansari, RR. Prisa., (2016), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2011-2015.* Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata., Sri Mangesti Rahayu., dan Maria Goretti Wi Endang NP., (2015), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012., *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1), 1-8

LAMPIRAN

DATA NAMA BANK DAN KODE BANK

| No | Kode Bank | Nama Bank | No | Kode Bank | Nama Bank |
|-----|-----------|----------------------------|-----|-----------|-----------------------------------|
| 1. | AGRO | Bank BRI Agroniaga | 18. | BNBA | Bank Bumi Artha |
| 2. | ARTO | Bank Artos Indonesia | 19. | BNGA | Bank CIMB Niaga |
| 3. | BABP | Bank MNC Indonesia | 20. | BNII | Bank Maybank Indonesia |
| 4. | BACA | Bank Capital Indonesia | 21. | BNLI | Bank Permata |
| 5. | BBCA | Bank Central Asia | 22. | BSIM | Bank Sinarmas |
| 6. | BBHI | Bank Harda Internasional | 23. | BSWD | Bank of India Indonesia |
| 7. | BBKP | Bank Bukopin | 24. | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 8. | BBMD | Bank Mestika Dharma | 25. | DNAR | Bank Dinar Indonesia |
| 9. | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 26. | INPC | Bank Artha Graha Indonesia |
| 10. | BBYB | Bank Yudha Bakti | 27. | MAYA | Bank Mayapada Indonesia |
| 11. | BCIC | Bank J Trust Indonesia | 28. | MEGA | Bank Mega |
| 12. | BDMN | Bank Danamon Indonesia | 29. | NAGA | Bank Mitraniaga |
| 13. | BGTG | Bank Ganessa | 30. | NISP | Bank OCBC NISP |
| 14. | BINA | Bank Ina Perdana | 31. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 |
| 15. | BKSW | Bank QNB Indonesia | 32. | PNBN | Bank Pan Indonesia |
| 16. | BMAS | Bank Maspion Indonesia | 33. | AGRS | Bank Agris |
| 17. | NOBU | Bank Nationalnobu | | | |

DATA TAHUN 2014

| TAHUN | KODE BANK | NPL | LDR | GCG | ROA | NIM | CAR | RS |
|-------|-----------|------|--------|-----|-------|------|-------|--------|
| 2014 | AGRO | 1,32 | 88,49 | 4 | 1,53 | 4,62 | 19,06 | -12,71 |
| 2014 | BABP | 3,86 | 84,96 | 4 | 0,51 | 5,51 | 17,79 | -30,22 |
| 2014 | BACA | 0,24 | 58,13 | 3 | 1,33 | 3,96 | 16,43 | 9,09 |
| 2014 | BBCA | 0,20 | 76,80 | 5 | 3,90 | 6,50 | 16,90 | 36,72 |
| 2014 | BBKP | 2,07 | 83,89 | 4 | 1,33 | 3,70 | 14,21 | 20,97 |
| 2014 | BBMD | 2,10 | 101,30 | 4 | 3,86 | 8,24 | 26,66 | 1,91 |
| 2014 | BBNP | 1,41 | 85,19 | 4 | 1,32 | 4,69 | 16,60 | 56,08 |
| 2014 | BCIC | 5,45 | 71,15 | 2 | -4,96 | 0,24 | 13,58 | 0,00 |
| 2014 | BDMN | 1,30 | 92,60 | 4 | 1,40 | 8,40 | 17,60 | 19,87 |
| 2014 | BINA | 2,00 | 75,07 | 3 | 1,26 | 4,71 | 24,94 | 0,00 |
| 2014 | BKSW | 0,23 | 93,47 | 3 | 1,05 | 2,80 | 15,10 | 31,27 |
| 2014 | BMAS | 0,70 | 77,20 | 4 | 0,80 | 4,93 | 19,43 | 18,60 |
| 2014 | NOBU | 0,00 | 53,99 | 3 | 0,43 | 3,74 | 48,97 | 28,81 |
| 2014 | BNBA | 0,08 | 79,45 | 4 | 1,52 | 5,81 | 15,07 | 0,64 |
| 2014 | BNGA | 1,94 | 99,46 | 4 | 1,44 | 5,36 | 15,58 | -9,24 |
| 2014 | BNII | 1,48 | 92,67 | 4 | 0,67 | 4,76 | 15,78 | -32,14 |
| 2014 | BNLI | 0,63 | 89,13 | 3 | 1,16 | 3,36 | 13,58 | 19,44 |
| 2014 | BSIM | 2,56 | 83,88 | 4 | 1,02 | 5,27 | 18,38 | 41,25 |
| 2014 | BSWD | 0,58 | 88,06 | 3 | 3,36 | 4,97 | 15,39 | 358,33 |
| 2014 | BVIC | 2,61 | 70,25 | 4 | 0,80 | 1,88 | 18,25 | -4,00 |
| 2014 | DNAR | 8,11 | 69,62 | 4 | 0,45 | 3,50 | 31,24 | 0,00 |
| 2014 | INPC | 1,69 | 87,62 | 4 | 0,78 | 4,75 | 15,76 | -13,19 |
| 2014 | MAYA | 1,23 | 81,25 | 4 | 1,98 | 4,52 | 10,44 | -31,64 |
| 2014 | MEGA | 1,64 | 68,85 | 4 | 1,16 | 5,27 | 15,23 | -2,44 |
| 2014 | NAGA | 0,12 | 51,97 | 4 | 0,59 | 2,16 | 18,53 | -3,33 |
| 2014 | NISP | 0,80 | 93,59 | 5 | 1,79 | 4,15 | 18,74 | 10,57 |
| 2014 | SDRA | 1,81 | 100,02 | 4 | 2,81 | 1,89 | 21,71 | 26,24 |
| 2014 | PNBN | 0,46 | 90,51 | 4 | 1,79 | 3,83 | 15,62 | 76,52 |
| 2014 | AGRS | 0,66 | 70,02 | 4 | 0,29 | 2,78 | 18,36 | 0,00 |

DATA TAHUN 2015

| TAHUN | KODE BANK | NPL | LDR | GCG | ROA | NIM | CAR | RS |
|-------|-----------|------|--------|-----|-------|------|-------|--------|
| 2015 | AGRO | 1,32 | 87,15 | 4 | 1,55 | 4,77 | 22,12 | 1,23 |
| 2015 | BABP | 2,43 | 72,29 | 3 | 0,10 | 3,32 | 17,83 | -32,14 |
| 2015 | BACA | 0,75 | 55,78 | 3 | 1,10 | 4,73 | 17,70 | 11,54 |
| 2015 | BBCA | 0,20 | 79,93 | 5 | 3,80 | 6,70 | 18,70 | 1,33 |
| 2015 | BBHI | 3,97 | 94,23 | 3 | -2,82 | 5,07 | 21,90 | 0,00 |
| 2015 | BBKP | 2,17 | 84,74 | 4 | 0,75 | 3,53 | 11,15 | -6,67 |
| 2015 | BBMD | 1,36 | 101,61 | 4 | 3,53 | 8,13 | 28,26 | -2,50 |
| 2015 | BBNP | 3,98 | 90,17 | 4 | 0,99 | 5,18 | 18,07 | -16,11 |
| 2015 | BBYB | 1,85 | 88,95 | 4 | 1,16 | 6,12 | 15,70 | 0,00 |
| 2015 | BCIC | 2,19 | 85,00 | 3 | -5,37 | 0,93 | 15,49 | 0,00 |
| 2015 | BDMN | 1,90 | 110,78 | 4 | 1,70 | 8,30 | 19,70 | -29,28 |
| 2015 | BINA | 0,08 | 83,93 | 4 | 1,05 | 4,26 | 19,93 | 16,00 |
| 2015 | BKSW | 2,92 | 112,54 | 3 | 0,87 | 3,08 | 16,18 | -44,50 |
| 2015 | BMAS | 0,50 | 92,96 | 4 | 1,10 | 4,42 | 19,33 | 18,34 |
| 2015 | NOBU | 0,00 | 72,53 | 4 | 0,38 | 3,89 | 27,48 | -40,53 |
| 2015 | BNBA | 0,39 | 82,78 | 4 | 1,33 | 5,49 | 25,57 | 20,25 |
| 2015 | BNGA | 1,59 | 97,98 | 4 | 0,47 | 5,21 | 16,28 | -28,74 |
| 2015 | BNII | 2,42 | 86,14 | 4 | 1,01 | 4,84 | 15,17 | -17,34 |
| 2015 | BNLI | 1,40 | 80,50 | 4 | 0,20 | 4,00 | 15,00 | -28,43 |
| 2015 | BSIM | 2,99 | 78,04 | 4 | 0,95 | 5,77 | 14,37 | 16,22 |
| 2015 | BSWD | 4,96 | 82,06 | 3 | -0,77 | 3,70 | 23,85 | 226,82 |
| 2015 | BVIC | 3,93 | 70,17 | 4 | 0,65 | 2,08 | 19,30 | -12,50 |
| 2015 | DNAR | 0,67 | 77,29 | 4 | 1,00 | 4,41 | 30,50 | 41,75 |
| 2015 | INPC | 1,25 | 76,69 | 4 | 0,33 | 4,56 | 15,20 | -18,99 |
| 2015 | MAYA | 1,05 | 82,99 | 4 | 2,10 | 4,78 | 12,97 | 31,97 |
| 2015 | MEGA | 1,80 | 65,05 | 4 | 1,97 | 6,04 | 22,85 | 63,75 |
| 2015 | NAGA | 0,31 | 59,34 | 4 | 0,71 | 2,53 | 16,06 | 21,84 |
| 2015 | NISP | 0,78 | 98,05 | 4 | 1,68 | 4,07 | 17,32 | -6,25 |
| 2015 | SDRA | 1,26 | 97,22 | 4 | 1,94 | 4,74 | 18,82 | -4,35 |
| 2015 | PNBN | 0,55 | 98,83 | 4 | 1,31 | 4,61 | 20,13 | -29,61 |
| 2015 | AGRS | 1,47 | 78,84 | 4 | 0,17 | 3,24 | 18,23 | -40,56 |

DATA TAHUN 2016

| TAHUN | KODE BANK | NPL | LDR | GCG | ROA | NIM | CAR | RS |
|-------|-----------|------|--------|-----|--------|------|-------|--------|
| 2016 | AGRO | 1,36 | 88,25 | 4 | 1,49 | 4,35 | 23,68 | 297,94 |
| 2016 | ARTO | 4,08 | 80,74 | 3 | -5,25 | 5,48 | 22,87 | 0,00 |
| 2016 | BABP | 2,38 | 77,20 | 3 | 0,11 | 3,28 | 19,54 | 19,34 |
| 2016 | BACA | 2,94 | 55,34 | 4 | 1,00 | 4,37 | 20,64 | 0,49 |
| 2016 | BBCA | 0,30 | 76,09 | 5 | 4,00 | 6,80 | 21,90 | 16,54 |
| 2016 | BBHI | 1,90 | 89,04 | 3 | 0,53 | 5,41 | 21,73 | -45,00 |
| 2016 | BBKP | 2,87 | 83,61 | 4 | 0,54 | 3,93 | 11,62 | -8,57 |
| 2016 | BBMD | 2,18 | 80,93 | 3 | 2,30 | 7,48 | 35,12 | -3,85 |
| 2016 | BBNP | 4,07 | 84,18 | 4 | 0,15 | 6,13 | 20,57 | 2,69 |
| 2016 | BBYB | 2,48 | 95,79 | 4 | 2,53 | 6,96 | 21,38 | 13,47 |
| 2016 | BCIC | 2,91 | 96,33 | 3 | -5,02 | 2,26 | 15,28 | 0,00 |
| 2016 | BDMN | 1,80 | 114,79 | 4 | 2,50 | 8,90 | 20,90 | 15,94 |
| 2016 | BGTG | 0,80 | 87,94 | 3 | 1,62 | 5,53 | 34,93 | 0,00 |
| 2016 | BINA | 2,29 | 76,52 | 4 | 1,02 | 5,10 | 30,36 | -11,82 |
| 2016 | BKSW | 2,94 | 94,54 | 3 | -3,34 | 2,25 | 16,46 | 10,35 |
| 2016 | BMAS | 0,81 | 99,88 | 4 | 1,67 | 5,28 | 24,32 | 5,00 |
| 2016 | NOBU | 0,01 | 53,02 | 3 | 0,52 | 4,31 | 26,06 | 68,14 |
| 2016 | BNBA | 1,01 | 79,03 | 4 | 1,52 | 4,74 | 25,15 | 5,26 |
| 2016 | BNGA | 2,16 | 98,38 | 4 | 1,09 | 5,64 | 17,96 | 42,02 |
| 2016 | BNII | 2,28 | 88,92 | 4 | 1,60 | 5,18 | 16,77 | 98,83 |
| 2016 | BNLI | 2,20 | 80,50 | 3 | -4,90 | 3,90 | 15,60 | -41,27 |
| 2016 | BSIM | 1,47 | 77,47 | 4 | 1,72 | 6,44 | 16,70 | 120,81 |
| 2016 | BSWD | 4,69 | 82,70 | 3 | -11,15 | 3,69 | 34,50 | -42,98 |
| 2016 | BVIC | 2,37 | 68,38 | 4 | 0,52 | 1,53 | 24,58 | 1,90 |
| 2016 | DNAR | 1,34 | 81,91 | 4 | 0,83 | 4,42 | 26,84 | 112,39 |
| 2016 | INPC | 1,44 | 85,05 | 4 | 0,35 | 4,56 | 19,92 | 14,06 |
| 2016 | MAYA | 1,95 | 91,36 | 4 | 2,03 | 5,16 | 13,34 | 61,54 |
| 2016 | MEGA | 2,59 | 55,35 | 4 | 2,36 | 7,01 | 26,21 | -22,14 |
| 2016 | NAGA | 2,43 | 50,27 | 4 | 0,76 | 2,98 | 16,60 | -5,66 |
| 2016 | NISP | 0,77 | 89,86 | 4 | 1,85 | 4,62 | 18,28 | 62,35 |
| 2016 | SDRA | 0,98 | 110,45 | 4 | 1,93 | 4,47 | 17,20 | 9,50 |
| 2016 | PNBN | 0,82 | 94,37 | 4 | 1,69 | 5,03 | 20,49 | -8,54 |
| 2016 | AGRS | 3,33 | 85,54 | 4 | 0,15 | 3,43 | 17,17 | 7,06 |

DATA TAHUN 2017

| TAHUN | KODE BANK | NPL | LDR | GCG | ROA | NIM | CAR | RS |
|-------|-----------|------|--------|-----|-------|------|-------|--------|
| 2017 | AGRO | 1,31 | 88,33 | 4 | 1,45 | 3,76 | 29,58 | 36,01 |
| 2017 | ARTO | 4,09 | 72,68 | 3 | -1,48 | 4,81 | 21,04 | 5,00 |
| 2017 | BABP | 2,82 | 78,78 | 3 | -7,47 | 3,04 | 12,58 | -25,00 |
| 2017 | BACA | 2,43 | 50,61 | 4 | 0,79 | 4,21 | 22,56 | 4,85 |
| 2017 | BBCA | 1,50 | 80,46 | 5 | 3,90 | 6,20 | 23,10 | 41,29 |
| 2017 | BBHI | 2,39 | 99,74 | 3 | 0,69 | 5,24 | 19,60 | 71,21 |
| 2017 | BBKP | 6,37 | 81,34 | 4 | 0,09 | 2,98 | 10,52 | -54,69 |
| 2017 | BBMD | 1,32 | 81,02 | 4 | 3,19 | 7,40 | 34,68 | -8,33 |
| 2017 | BBNP | 4,50 | 93,99 | 4 | -0,90 | 6,12 | 17,50 | -24,08 |
| 2017 | BBYB | 2,07 | 94,56 | 3 | 0,43 | 6,87 | 18,18 | -8,86 |
| 2017 | BCIC | 1,53 | 88,87 | 4 | 0,80 | 2,41 | 14,15 | 0,00 |
| 2017 | BDMN | 1,80 | 119,22 | 4 | 3,10 | 9,30 | 22,10 | 87,33 |
| 2017 | BGTG | 0,20 | 100,32 | 3 | 1,59 | 5,61 | 30,10 | 6,41 |
| 2017 | BINA | 2,48 | 77,61 | 4 | 0,82 | 4,48 | 66,43 | 426,07 |
| 2017 | BKSW | 1,14 | 70,37 | 4 | -3,72 | 1,22 | 20,30 | -4,41 |
| 2017 | BMAS | 1,38 | 97,14 | 4 | 1,60 | 4,95 | 21,59 | -6,67 |
| 2017 | NOBU | 0,05 | 51,57 | 4 | 0,48 | 4,22 | 26,83 | 26,32 |
| 2017 | BNBA | 0,85 | 82,10 | 4 | 1,73 | 4,81 | 25,87 | 34,00 |
| 2017 | BNGA | 2,16 | 96,24 | 4 | 1,70 | 5,60 | 17,96 | 59,76 |
| 2017 | BNII | 1,72 | 88,12 | 4 | 1,48 | 5,17 | 17,53 | -22,35 |
| 2017 | BNLI | 1,70 | 87,50 | 4 | 0,60 | 4,00 | 18,10 | 12,16 |
| 2017 | BSIM | 2,34 | 80,57 | 4 | 1,26 | 6,46 | 18,31 | 1,15 |
| 2017 | BSWD | 3,59 | 67,78 | 3 | -3,39 | 3,39 | 37,17 | -15,37 |
| 2017 | BVIC | 2,32 | 70,25 | 4 | 0,64 | 2,13 | 18,17 | 120,56 |
| 2017 | DNAR | 2,35 | 69,57 | 4 | 0,57 | 4,07 | 25,83 | 16,67 |
| 2017 | INPC | 4,30 | 85,14 | 4 | 0,31 | 5,15 | 17,44 | 9,59 |
| 2017 | MAYA | 1,80 | 90,07 | 4 | 1,30 | 4,26 | 14,11 | 22,22 |
| 2017 | MEGA | 1,41 | 56,47 | 4 | 2,24 | 5,80 | 24,11 | 30,98 |
| 2017 | NAGA | 1,03 | 42,02 | 4 | 0,37 | 2,24 | 20,16 | 30,00 |
| 2017 | NISP | 0,72 | 93,42 | 5 | 1,96 | 4,47 | 17,51 | -9,42 |
| 2017 | SDRA | 0,90 | 111,07 | 4 | 2,37 | 4,86 | 24,86 | 22,61 |
| 2017 | PNBN | 0,77 | 93,39 | 4 | 1,61 | 4,68 | 21,99 | 52,00 |
| 2017 | AGRS | 4,96 | 84,46 | 4 | -0,20 | 3,17 | 18,64 | 152,75 |

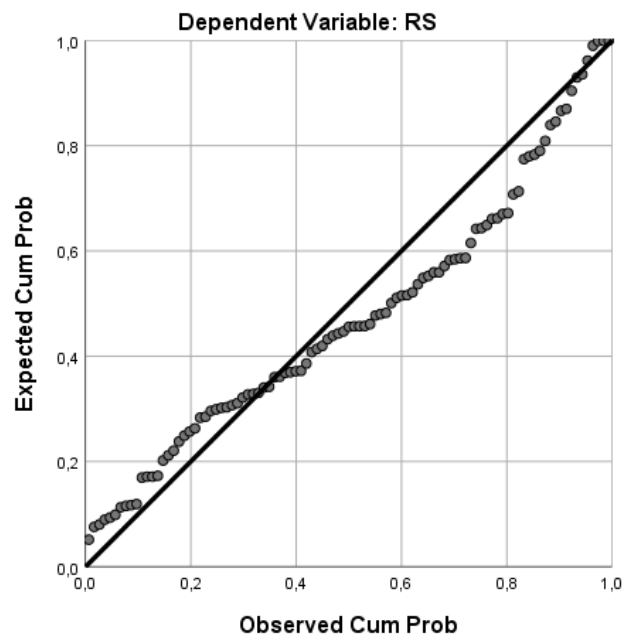
ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|--------|---------|---------|---------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| NPL | 126 | 8,11 | ,00 | 8,11 | 1,8887 | 1,38881 | 1,929 |
| LDR | 126 | 77,20 | 42,02 | 119,22 | 83,0290 | 14,52021 | 210,836 |
| GCG | 126 | 3,00 | 2,00 | 5,00 | 3,8095 | ,51713 | ,267 |
| ROA | 126 | 15,15 | -11,15 | 4,00 | ,7059 | 2,17409 | 4,727 |
| NIM | 126 | 9,06 | ,24 | 9,30 | 4,6230 | 1,61679 | 2,614 |
| CAR | 126 | 55,99 | 10,44 | 66,43 | 20,6298 | 7,25193 | 52,591 |
| RS | 126 | 480,76 | -54,69 | 426,07 | 20,7579 | 67,20661 | 4516,729 |
| Valid N (listwise) | 126 | | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

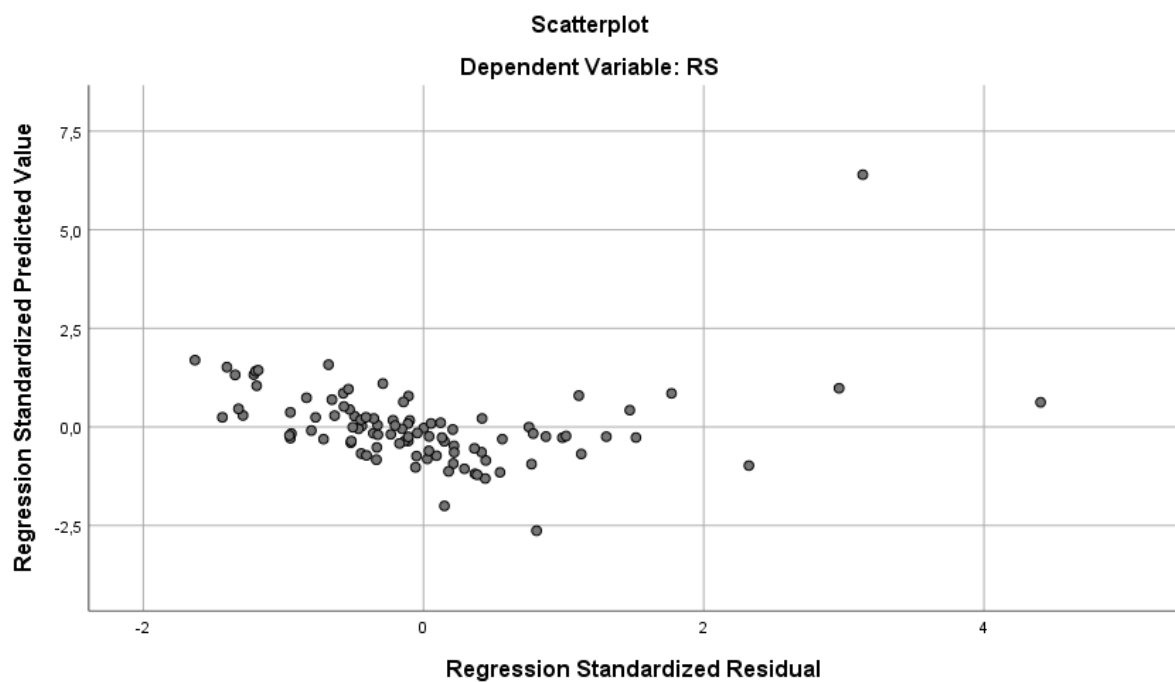
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6,796 | 66,142 | | -,103 | ,918 | | |
| | NPL | 2,610 | 4,543 | ,054 | ,574 | ,567 | ,790 | 1,265 |
| | LDR | ,377 | ,428 | ,082 | ,882 | ,380 | ,814 | 1,228 |
| | GCG | -12,367 | 13,221 | -,095 | -,935 | ,351 | ,673 | 1,486 |
| | ROA | 10,335 | 3,729 | ,334 | 2,772 | ,006 | ,479 | 2,089 |
| | NIM | -8,126 | 4,365 | -,195 | -1,862 | ,065 | ,632 | 1,583 |
| | CAR | 3,329 | ,816 | ,359 | 4,077 | ,000 | ,898 | 1,114 |

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

GRAFIK HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

HASIL UJI AUTOKORELASI

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,171 | ,129 | 62,71166 | 2,089 |

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS(2018)

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6,796 | 66,142 | | -,103 | ,918 |
| | NPL | 2,610 | 4,543 | ,054 | ,574 | ,567 |
| | LDR | ,377 | ,428 | ,082 | ,882 | ,380 |
| | GCG | -12,367 | 13,221 | -,095 | -,935 | ,351 |
| | ROA | 10,335 | 3,729 | ,334 | 2,772 | ,006 |
| | NIM | -8,126 | 4,365 | -,195 | -1,862 | ,065 |
| | CAR | 3,329 | ,816 | ,359 | 4,077 | ,000 |

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

HASIL UJI-F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 96593,545 | 6 | 16098,924 | 4,094 | ,001 ^b |
| | Residual | 467997,591 | 119 | 3932,753 | | |
| | Total | 564591,137 | 125 | | | |

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,171 | ,129 | 62,71166 | 2,089 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, LDR, NPL, GCG, NIM | | | | | |
| b. Dependent Variable: RS | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS (2018)